

**PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
DI KELAS 1 MI MUHAMMADIYAH LINGGAPURA
KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Oleh
MUSFIDAH MAWARDAH
NIM. 1717405066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Musfidah Mawardah

NIM : 1717405066

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahannya. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Musfidah Mawardah

Nim.1717405066

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi_MUSFIDAH_MAWARDAH.docx

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

11%

2

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

2%

4

www.researchgate.net

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI KELAS
IMI MUHAMMADIYAH LINGGAPURA KECAMATAN TONJONG
KABUPATEN BREBES**

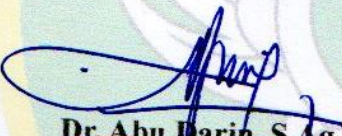
Yang disusun oleh Musfidah Mawardah (NIM. 1717405066) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto yang telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Juni 2024

Disetujui Oleh:

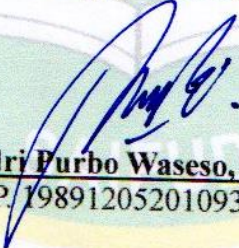
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekertaris Sidang


Dr. Abu Darin, S.Ag. M.Pd
NIP. 19741202201101100


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 199103132023211030

Penguji Utama,


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052010931001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Darin, S.Ag. M.Pd
NIP. 19741202201101100

NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Melpi Herlinawati
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Musfidah Mawardah
NIM : 1717405066
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 April 2024

Pembimbing,

Dr. Abu Dharin, S.Ag. M.Pd

NIP. 19741202201101100

**PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING*
DI KELAS I MI MUHAMMADIYAH LINGGAPURA
KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES**

MUSFIDAH MAWARDAH
NIM. 1717405066

Abstrak: Perilaku *bullying* adalah suatu tindak merugikan orang lain dengan mengganggu secara sengaja dan sadar bermaksud untuk melukai ataupun mengancam. Pelaku *bullying* dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan mental dan kekuatan fisik dengan mengganggu seseorang yang terlihat lemah yang tidak memiliki kekuatan fisik dan mental. Kasus *bullying* dapat terjadi dimana saja tanpa pandang umur, jenis kelamin dan dapat dilakukan dimana saja termasuk di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah Linggapura, faktor yang melatarbelakangi perilaku *bullying* yang terjadi di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura. Untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* siswa kelas I di MI Muhammadiyah Linggapura, serta Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah Linggapura. Metode penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian dengan mengamati peran guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* terhadap siswanya. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah lembar wawancara. Hasil penelitian ini: terdapat bentuk perilaku *bullying* yaitu *bullying* secara verbal, fisik, rasional dan psikologis/ mental. Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan faktor tayangan televisi. Terdapat dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* yaitu bagi pelaku *bullying*, bagi korban *bullying* dan yang melihat perilaku *bullying*. Cara guru dalam mengatasi *bullying* yaitu dengan pemanggilan dan pembinaan pelaku dan korban, pemberian hukuman mendidik, pemberian surat panggilan orang tua, pemberian kelas khusus, melakukan sosialisasi, memberikan peringatan hukuman dan memberikan materi pembelajaran yang menarik. Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan menjadi demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan pemberian motivator

Kata Kunci : *Guru, Peran Guru, Bullying*

**THE ROLE OF THE TEACHER IN OVERCOMING BULLYING
BEHAVIOR IN CLASS I MI MUHAMMADIYAH LINGGAPURA
TONONG DISTRICT, BREBES DISTRICT**

MUSFIDAH MAWARDAH
NIM. 1717405066

Abstract: *Bullying behavior is an act of harming other people by intentionally and consciously disturbing others with the intention of injuring or threatening. Bullying is carried out by individuals or groups who have mental strength and physical strength by bullying someone who looks weak and does not have physical and mental strength. Cases of bullying can occur anywhere regardless of age, gender and can be done anywhere, including at school. This research aims to determine the form of bullying behavior in class I students at MI Muhammadiyah Linggapura, the factors behind the bullying behavior that occurs in class I at MI Muhammadiyah Linggapura. To find out what impact the bullying behavior of class I students at MI Muhammadiyah Linggapura has, and to find out how teachers deal with bullying behavior among class I students at MI Muhammadiyah Linggapura. This research method uses qualitative with the aim of obtaining data and information related to research by observing the role of teachers in dealing with bullying behavior towards their students. Data collection techniques in this research were carried out by observation, interviews and documentation. The instrument used in this research was an interview sheet. The results of this research: there are forms of bullying behavior, namely verbal, physical, rational and psychological/mental bullying. Factors that cause bullying behavior are family, school, peers, school environment, and television broadcast factors. There are impacts resulting from bullying behavior, namely for the perpetrators of bullying, for victims of bullying and those who see bullying behavior. The way teachers deal with bullying is by summoning and coaching perpetrators and victims, giving educational punishments, giving parents summonses, giving special classes, conducting outreach, giving punishment warnings and providing interesting learning material. The teacher's role in overcoming bullying behavior is by being a demonstrator, class manager, mediator and facilitator, and providing a motivator.*

Keywords: *Teacher, Teacher's Role, Bullying*

MOTTO

“Maka Bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat dan karunianya atas proses yang telah saya lalui sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi Ini saya persembahkan kepada diri saya, Bapak Muhayar, Ibu Sapunah dan almamater tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang selalu diharapkan dan di nantikan syafaatnya di hari kiamat, aamiin. Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saefudin Zuhri (UIN) Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan waktunya sehingga skripsi dapat terselesaikan.

7. Dr. Dony Khoirul Aziz, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Pihak Madrasah yaitu Muzayaroh S. Pd. I selaku Kepala Madrasah, Mutiah, S.Pd.I selaku Guru Kelas 1 dan peserta didik MI Muhammadiyah Linggapura, terima kasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
11. Teruntuk Alm Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhayar dan Ibu Sapunah yang telah berjuang dengan penuh cinta.
12. Teruntuk sahabatku Lulu Helmalia Putri, Fika Husan Hayati, Esensi Melati Putih yang sudah membantu waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses pembuatan skripsi.
13. Sahabat seperjuangan dibangku kuliah, Isinganah, Melpi Herlina, Suci Pratini, Feni Ayuningsih, Riska Nur Utami, Septiana Dias Saputra, Sarrah Nur F, Aning Zahrotul, Zahrotul Lu'luul M dan Riska Fatmawati.
14. Sahabatku Ilma Tsania Nisa, Anita Savitri yang telah memberikan semangat
15. Teruntuk Kepala sekolah Ibu Sri Suciningsih dan Guru TK Aisyiyah Linggapura Ibu Nur Farhamah yang telah memberikan izin dalam pembuatan skripsi dan terkhusus Ibu Dwi Tuti Hastuti yang selalu memberikan doa dan semangatnya.
16. Teman seperjuangan keluarga besar PGMI B angkatan 2017 yang telah memberikan kenangan, suka dan duka saat perkuliahan. terimakasih
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan. Dalam penulisan skripsi ini, yang tidak penulis sebutkan satu per satu. Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan kemungkinan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat,

Tonjong, 02 Mei 2024



Musfidah Mawardah

Nim. 1717405066



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRAK</i>	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru	11
B. <i>Bullying</i>	12
C. Peran Guru Dalam Mengatasi <i>Bullying</i>	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30

D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Bentuk perilaku <i>bullying</i> di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura	36
2. Faktor penyebab perilaku <i>bullying</i> di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura	40
3. Dampak <i>bullying</i> di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura.....	42
4. Cara guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura	43
B. Pembahasan	
1. Bentuk perilaku <i>bullying</i> di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura	46
2. Faktor penyebab perilaku <i>bullying</i> di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura	50
3. Dampak <i>bullying</i> di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura.....	53
4. Cara guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura	55
5. Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura.....	58
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	63
2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Buku catatan pelanggaran siswa	46
Gambar 2 Buku catatan khusus.....	56
Gambar 3 Power point materi Anti-Bullying di Sekolah	57
Gambar 4 Poster anti <i>bullying</i>	59
Gambar 5 Kesepakatan kelas	60
Gambar 6 Grup whatsapp kelas I	61



DAFTAR SINGKATAN

MI : Madrasah Ibtidaiyah
SMP : Sekolah Menengah Pertama



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum MI Muhammadiyah Linggapura
- Lampiran 2 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Linggapura
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman wawancara
- Lampiran 5 Hasil wawancara
- Lampiran 6 Pedoman dokumentasi
- Lampiran 7 Foto Kegiatan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Selesai Riset Individu
- Lampiran 11 Surat wakaf individu
- Lampiran 12 Sertifikat BTAPPI
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat PPL
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses manusia dalam menyadari potensi yang ada pada dirinya dan memahami apa yang ada di dalam kenyataan kehidupannya. Pentingnya pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan investasi dalam rangka memajukan suatu bangsa. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara”.¹

Pada jenjang Pendidikan dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sedang berada dalam fase awal perkembangan dari masa kanak-kanak akan memasuki fase transisi ke masa remaja awal. Dalam periode ini diharapkan peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan dasar yang penting sebagai upaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.² Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka penting untuk memastikan lingkungan belajar yang optimal yang nyaman dan jauh dari kekerasan.

Peserta didik atau siswa adalah bagian dari makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain untuk membantu dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Hal ini dikarenakan anak lahir dengan kelemahan dan tidak dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal tanpa bantuan orang lain. Anak mendapatkan hak tidak terbatas pada perlindungan dari segala bentuk kriminalitas maupun kekerasan, tetapi juga mencakup hak atas pendidikan. Lingkungan pendidikan seharusnya bukanlah tempat untuk

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

² Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Terampil*. Vol. 2 No 2, Tahun 2015, 192

kekerasan, melainkan sebagai lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak untuk memperoleh pendidikan yang tercantum dalam Undang-undangan No 23 Tahun 2002 pasal 54 tentang perlindungan anak, yang berbunyi “Anak didalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.³

Masalah *bullying* di Indonesia telah menjadi sumber kekhawatiran yang sangat serius, terutama di lingkungan pendidikan yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman. Perilaku *bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan oleh individu atau kelompok. Yang terkuat tidak hanya mengacu pada fisik tetapi juga kekuatan mental. Sedangkan korban *bullying* tidak dapat membela atau melindungi dirinya karena kelemahan fisik dan mental.⁴ Banyak kasus yang terjadi yang dilakukan oleh peserta didik sebagai individu maupun kelompok terhadap sesama peserta didik di sekolah.

Masalah *bullying* dilingkungan sekolah telah menjadi permasalahan yang sangat serius. Guru seringkali terfokus pada pencapaian akademis dan prestasi sekolah, kurang memberikan perhatian terhadap perilaku siswa. Sehingga masalah *bullying* yang terjadi di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik terhadap sesama peserta didik terus terjadi. Banyak terjadinya kasus *bullying* yang ada di sekolah menyebabkan pertanyaan bagi masyarakat umum tentang keberadaan guru ataupun pihak sekolah jika terjadi kasus *bullying*. Meskipun didalam sekolah guru bertanggung jawab mendidik peserta didik agar bersikap ramah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, namun masih terjadi perilaku peserta didik yang menunjukkan kekerasan terhadap rekan-rekannya.⁵

Menurut Prastisto menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan di sekolah dasar, terdapat tiga unsur utama yaitu guru pengajar, pembimbing dan

³ Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

⁴ Ariobimo Nusantara, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. (Jakarta: GRASINDO, 2008), 2

⁵ Imeie Victorynie, “Mengatasi *Bullying* Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas yang Efektif”, dalam jurnal *PEDAGOGIK* Vol. V No. 1, Februari 2017, 28

administrasi. Secara umum sekolah dasar tidak memiliki tenaga pembimbing secara khusus. Sehingga guru kelas harus mengambil tanggung jawab sebagai guru pembimbing peserta didik dan guru memerlukan pengetahuan tentang bimbingan bagi peserta didik. Abdurahman menegaskan bahwa salah satu peran guru di sekolah dasar adalah sebagai konselor, dimana mereka mampu memberikan nasihat dan dukungan kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar atau masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dan tujuan dari adanya bimbingan di sekolah dasar salah satunya untuk memberikan bantuan kepada siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying* yang menjadi masalah saat ini.⁶

Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah guru. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi guru berperan penting sepanjang perkembangan anak sekolah dasar sampai sekolah menengah. Sebagai profesional pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga jenjang pendidikan dasar dan menengah secara formal.⁷

Guru sekolah dasar adalah bagian dari tenaga pendidikan yang memiliki banyak peran yang harus dijalankan dan dipertanggung jawabkan. Secara umum, peran guru mencakup sebagai pembimbing, pengajar, dan pelatih. Pada tahap perkembangan anak di sekolah dasar atau pada awal masa remaja, mereka meniru model perilaku dari orang-orang disekitar mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh, jika anak sering melihat orang-orang sekitarnya menggunakan kekerasan, mereka mungkin akan menganggap bahwa kekerasan adalah hal yang bisa dilakukan. Bagi anak-anak yang tumbuh dilingkungan yang kurang baik, maka seringkali

⁶ Nurhaedah Dkk, "Strategi Guru dalam Menangani School Bullying Siswa di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan* Vol 10. No. 1, Tahun 2020, 27

⁷ Mafidatul Alawiyah, A. Busyairi, " Peran Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan *Bullying* di Sekolah", dalam jurnal *Joyful Learning Journal*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2018, 79

terpapar dengan perilaku negatif, seperti kekerasan yang kemudian mereka tiru.

Seiring dengan perkembangan zaman, kasus kekerasan di sekolah juga semakin sering terjadi dan menjadi sorotan, baik melalui media cetak, elektronik, media sosial, dan *platform* lainnya. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks Sekolah guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai penanggung jawab terhadap kasus yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk kasus *bullying*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah Linggapura dan dari hasil wawancara kepada siswa, dari beberapa siswa terdapat beberapa tindakan *bullying*, pelaku *bullying* melakukan tindakan yang merugikan diantaranya adalah sering mengejek temannya dengan menggunakan nama orang tua, menjahili temanya dan tindakan-tindakan yang tidak menyenangkan, mengganggu teman saat sedang belajar dikelas, memaksa memberikan uang atau makanannya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru dari MI Muhammadiyah Linggapura, perilaku *bullying* yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pelaku merasa bahwa dirinya memiliki keberanian dan kekuatan atau kekuasaan di lingkungan sekolah.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Muhammadiyah Linggapura perilaku *bullying* psikis yang dilakukan yaitu terlihat dalam beberapa kasus. Misalnya siswa menggunakan kata-kata kasar jika tersinggung, bahkan kata-kata kasar tersebut sudah menjadi kebiasaan yang terucap saat dengan marah. Selain itu, ada juga tindakan mengejek dengan membawa nama orang tua, memaki dan menghasut temannya sehingga korbannya menangis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku *bullying* termasuk dari keluarga, lingkungan pergaulan, serta sifat anak yang cenderung pemarah dan

⁸ Wawancara pendahuluan kepada siswa kelas I MI Muhammadiyah Linggapura Tonjong Brebes, 14 Januari 2024

⁹ Wawancara pendahuluan kepada guru MI Muhammadiyah Linggapura Tonjong Brebes, 14 Januari 2024

temperamental, serta sering berlaku kasar serta kebiasaan menindas orang lain yang lebih lemah.

Melihat dari permasalahan terkait penyimpangan perilaku seperti telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* dan memahami cara-cara yang digunakan guru dalam mengatasi perilaku *bullying*.

Tindakan kekerasan atau *bullying* dapat memberikan dampak negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka waktu panjang. Dampak jangka pendek dari perilaku *bullying* yaitu korban mengalami depresi karena merasa tertindas, penurunan motivasi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta penurunan minat dalam mengikuti kegiatan sekolah yang akhirnya membuat korban cenderung menyendiri. Dampak dalam jangka panjang dari tindakan *bullying* yaitu korban *bullying* sering mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan para guru dalam mengatasi perilaku *bullying* serta cara yang mereka gunakan dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah paham dan timbulnya interpretasi terhadap skripsi yang berjudul “*Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*”. Maka perlu adanya penegasan dan pembatasan masalah yang ada pada judul tersebut.

1. Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha dalam kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, untuk

mencapai suatu tujuan.¹⁰ dalam bidang pendidikan, peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru menjadi tokoh utama yang menjadi ujung tombak dalam menjalankan proses pendidikan, berinteraksi langsung dengan para siswa untuk mengubah perilaku, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Profesi guru melibatkan tanggung jawab dan berwenang dalam mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif. Guru juga berperan sebagai pengganti orang tua dilingkungan sekolah, yang siap membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka miliki.¹¹

2. *Bullying*

Perundungan atau *bullying* merupakan perilaku yang tidak menyenangkan, bisa berupa verbal, fisik ataupun sosial, baik dalam kehidupan nyata maupun didunia maya, yang menyebabkan seseorang merasa tertekan, tidak nyaman. Perilaku *bullying* dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok. Pelaku *bullying* merasa percaya diri dengan kekuatannya yang lebih besar untuk melakukan tindakan tertentu terhadap korbanya. Dan pelaku *bullying* tidak memandang jenis kelamin atau usia.¹²

3. Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “pelaku”, sedangkan peran yang dimaksudkan dalam judul ini adalah Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.¹³

Dalam mengatasi *bullying* peran guru sangatlah penting di lingkungan sekolah, guru adalah seseorang yang paling dekat dengan

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 125

¹¹ Muhiddinur Kamal. *Guru : Suatu Kajian Toritis dan Praktis*. (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019),1

¹² Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, *Stop Perundungan/ Bullying Yuk!*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 6

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/ Daring, <https://kbbi.web.id/peran> , diakses pada tanggal 25 Maret 2024 Pukul 16.10 WIB.

siswa, guru juga memiliki tanggung jawab atas peristiwa yang terjadi di sekolah.

Guru harus dapat memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, termasuk dalam kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adanya sebuah penelitian ini semoga dapat dijadikan untuk tambahan bacaan sebagai wawasan maupun sebuah referensi ilmiah berikutnya yang berkaitan dengan “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*”.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Bagi guru dengan adanya penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan ajar, bahan bertukar informasi dalam mengatasi perilaku *bullying* sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar yang positif di kelas maupun di sekolah.

2) Bagi Siswa

Penelitian yang diadakan ini harapannya dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik seputar perilaku *bullying* dan dampaknya sehingga mengubah menjadi perilaku yang positif.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai salah satu pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki, yang diperoleh selama perkuliahan dan juga dapat menambah wawasan serta pengetahuannya tentang pentingnya peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi tambahan, dan bahan referensi penelitian, peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini nantinya dapat memberikan motivasi kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama atau mengembangkan penelitian yang baru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dapat diartikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan yang dapat membantu penjelasan peneliti dalam membahas kondisi dilapangan.¹⁴ Dalam penulisan skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari dan memahami beberapa referensi dari berbagai skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan, tinjauan pustaka dan referensi. Adapun skripsi yang telah peneliti pelajari dan jadikan acuan bahan penelitian terkait ialah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi dari Mainanda Rahmah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN KS 01*. Pada skripsi ini peneliti

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), 161

menuliskan upaya guru SDN KS 01 dalam mengatasi perilaku *bullying* dengan menggunakan jenis penelitian *mixed methods* yaitu penelitian yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang mengatasi *bullying* dan perbedaannya yaitu dari jenis penelitian karena menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian dan objek penelitian.

Kedua, Skripsi dari Oktika Ayu Helwidan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul *Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying di MI Muhammadiyah Grecol*. Pada skripsi ini membahas tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*, faktor penyebab dan dampak yang timbul oleh perilaku *bullying* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah subjek dan objek dari penelitian dan *relevansi* waktu dalam penelitian.

Ketiga, Skripsi Hani Fitria mahasiswa UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen*. Membahas tentang peran guru PAI dalam mengatasi *bullying* di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen dengan menggunakan penelitian *mixed methods* yaitu penelitian yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Persama dari skripsi dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam mengatasi *bullying*. Perbedaan penelitian adalah subjek dan objek yang diteliti dengan perbedaan jenjang sekolah yang diteliti.

Keempat jurnal dari Zilvad Larozza, Ahmad Hariandi dan Muhammad Sholeh, mahasiswa Universitas Jambi dengan judul: *Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung*. Pada jurnal ini peneliti menuliskan Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (*Bullying*) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi pada Sekolah Dasar. Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah strategi yang

dilakukan oleh guru dengan penelitian ini membahas tentang peran guru dan perbedaan lainnya adalah pada tempat penelitian.

Kelima, Jurnal dari Ramadhanti, Muhammad Taufik Hidayat, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul: *Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar*. Membahas tentang Strategi guru Sekolah Dasar dalam mengatasi perilaku *bullying*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa tingkat Sekolah Dasar dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan pada objek dari penelitian yang digunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif mengenai hal yang akan ditulis, tujuannya agar menjadi pedoman sebuah hubungan dengan masalah mendasar yang akan diteliti.

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, fokus kajian, hingga sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi kajian pustaka yang di dalamnya membahas Guru, Bullying, dan Peran guru dalam mengatasi Bullying.

BAB III Metode penelitian, bab ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian subjek penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini merupakan penyajian data yang peneliti dapatkan yang terdapat deskripsi mengenai suatu penelitian dan analisis data dari hasil penelitian di lapangan.

BAB V Penutup, bab ini menjadi akhir pembahasan sebuah skripsi. Didalamnya terdapat kesimpulan dan saran. Bagian akhir penutup, peneliti melengkapi dengan mencakup daftar pustaka serta lampiran pendukung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan profesi atau jabatan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru sebagai fasilitator utama disekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan, potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian dari Masyarakat yang beradab.¹⁵

Menurut Dewi Safitri mendefinisikan guru secara sederhana dalam buku karangannya yang berjudul menjadi guru profesional bahwa “Guru adalah seseorang yang mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dilaksanakan bukan hanya pada tempat-tempat tertentu seperti pendidikan formal tetapi bisa di masjid, rumah dan sebagainya”¹⁶

Menjadi guru adalah dimana saja kapan saja, karena guru dituntut untuk selalu memerankan fungsinya sebagai sosok menginspirasi, selalu memupuk nilai kasih sayang, nilai-nilai kemandirian, gotong royong, serta nilai-nilai moralitas seperti simpati dan empati melalui keteladanan.¹⁷

Menurut Muh Akdi guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam yang merupakan hal utama dan inti yang harus diajarkan dalam Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri sering disebut “pendidik kemanusiaan”. Bagi Islam seorang pengajar atau guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru

¹⁵ Maulana Akbar Sanjaya, “ Tugas Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”, dalam *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, Juni 2020, 36.

¹⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), 7

¹⁷ Salsabil Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 3

bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis, tetapi lebih penting adalah harus terpuji akhlaknya.¹⁸

Guru adalah profesi yang berhubungan dengan keilmuan, sedangkan ilmu bersifat dinamis sehingga otomatis guru yang berkualitas harus mampu mengikuti perkembangan ilmu. Selain itu guru tidak hanya dituntut ahli pada bidang ilmunya, tetapi juga ahli dalam teknologi, media bersosialisasi, berbicara bahkan berbahasa.¹⁹

Guru yang profesional adalah guru yang dapat menghasilkan sekolah atau madrasah yang unggul yang nantinya akan menghasilkan *output* siswa yang berkualitas. Menurut Ownes dikutip dari buku profesional guru dalam memahami perkembangan peserta didik ialah keberhasilan pendidikan lebih dipengaruhi oleh kerja individu dan organisasi itu sendiri yang mencakup nilai-nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*) budaya, dan norma perilaku sebagai *the human side of organization* (aspek manusia dan organisasi).²⁰

Dengan demikian guru dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara yang sopan kepada orang lain.²¹

B. Bullying

1. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris "*bully*" yang mengacu pada tindakan mengintimidasi, menggertak, atau mengganggu orang lain yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa terhadap

¹⁸ Muh. Akdi D, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik", dalam jurnal *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, Vol. 19 No. 1, Tahun 2021, 81

¹⁹ Dr. Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2021), 2

²⁰ Shilphy A. Oktavia, *Profesionalisme Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 4

²¹ Syariful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 26

korban atau anak lainnya. Perilaku *bullying* seringkali terjadi dikalangan siswa termasuk di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pelaku *bullying* tidak memaku pada jenis kelamin dan usia tetapi lebih kepada perilaku yang menyimpang.²²

Sukarno menjelaskan bahwa *bullying* dinyatakan sebagai tindakan serangan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk fisik, psikologis, sosial, dan verbal oleh seseorang yang memiliki keunggulan kekuatan terhadap individu yang kurang berdaya, dengan maksud untuk menimbulkan ketidaknyamanan atau penderitaan untuk memuaskan dirinya sendiri.²³

Wiyani Novan yang dikutip dari Rekha mengemukakan bahwa beberapa contoh perilaku *bullying* meliputi ejekan, penyebaran rumor, hasutan, pengucilan, intimidasi, ancaman, penindasan, pemerasan, atau tindakan fisik seperti dorongan, tamparan, atau pukulan. Saat ini, banyak siswa dengan autisme yang menerima pendidikan di sekolah inklusi. Oleh karena itu, konsep inklusi digunakan untuk menggabungkan siswa tanpa hambatan dengan siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas selama proses belajar mengajar.²⁴

Menurut Ken Rigby yang dikutip dari Ahmad, *bullying* dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk menyakiti, tindakan yang menyakitkan, ketidak seimbangan kekuatan, penggunaan kekuatan yang tidak adil, sering kali terjadi berulang-ulang, pelaku merasa senang, sementara korban merasa tertindas.²⁵

Craig dkk yang dikutip Amawidyati dan Sukma Adi Galuh menyatakan bahwa pelaku intimidasi bisa mendapatkan keunggulan dari

²² Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), 1

²³ Sukarno, Dkk, "Pengembangan Panduan Pelatihan Creative Problem Solving untuk Mencegah *Bullying* di SMP". Dalam *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, 33- 39.

²⁴ Rekha, G. O, "Studi Tentang *Bullying* Pada Siswa Autis Di Sekolah Dasar Inklusi". Dalam *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 7 No. 2 Tahun 2015, 3

²⁵ Ahmad, E. H, "*Cognitive-Behavioral Therapy* untuk Menangani Kemarahan Pelaku *Bullying* di Sekolah". Dalam *Jurnal JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* Vol. 4 No 1 Tahun 2019, 14-18.

aspek fisik seperti tinggi badan atau ukuran tubuh, keunggulan sosial seperti popularitas di kalangan teman sebaya, kekuatan dari sistem seperti kelompok ras atau etnis minoritas, serta kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan korban.²⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang merasa memiliki kekuatan, popularitas, dan kekuasaan untuk menyerang individu yang dianggap lebih lemah. *Bullying* juga merupakan tindakan yang disengaja oleh individu atau kelompok untuk menindas dan melukai individu yang dianggap rentan dan tidak berdaya.

Riauskina menyebutkan tiga kategori *bullying* yang ada di sekolah, yaitu :

- a. *Bullying* secara fisik yakni tindakan pelecehan atau penyerangan secara fisik terhadap korbannya, seperti memukul, mencubit, menampar dan memalak (meminta dengan paksa yang bukan miliknya).
- b. *Bullying* secara verbal yakni menggunakan bahasa untuk menyerang orang lain seperti memaki, menggossip dan mengejek.
- c. *Bullying* secara psikologis yakni tindakan yang tidak dilakukan secara langsung (fisik maupun verbal) dengan sasaran lebih kearah psikis, seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan diskriminasi²⁷

Peran dalam *bullying*

Menurut Ela Zain Zakiyah dkk Terdapat beberapa pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* yaitu:

- a. *Bullies* (pelaku *bullying*)

Siswa secara fisik dan mental dapat melukai murid yang lemah secara berulang-ulang, karakteristik pelaku *bullying* cenderung mendominasi dari orang lain, pelaku *bullying* mempunyai sifat agresif

²⁶ Amawidyati, Sukma Adi Galuh, "Pelatihan Asertivitas untuk Menurunkan Frekuensi Peristiwa *Bullying* yang Dialami Korban", dalam *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, 84- 96.

²⁷ Ningrum, Dkk, "Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan *Bullying* di Sekolah pada Siswa SMP" dalam *Jurnal Indigenous Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2016, 30.

baik secara fisik ataupun emosional dengan memperlihatkan dirinya memiliki kekuatan, ingin populer, membuat onar dan hidup berkelompok untuk menguasai kehidupan sosial di sekolah dan menjadi pusat perhatian dengan berperilaku negatif.

b. *Victim* (korban *bullying*) yaitu

Siswa secara fisik dan mental merasa dirinya lemah dan menjadi target dari pelaku *bullying* dengan menyakiti baik secara fisik ataupun mental. Korban *bullying* memiliki karakteristik seperti kurangnya kepercayaan diri, depresi, cemas, sensitif, pendiam, pemalu, dari etnis minoritas. Secara fisik korban *bullying* memiliki perbedaan dari beberapa teman lainnya seperti bentuk tubuh, ketidakcakapan mental atau lemah.

c. *Bully-victim* adalah

Siswa pelaku bully victim adalah siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying* tetapi juga merupakan korban dari pelaku *bullying*. Karakteristik dari perilaku *bully victim* yaitu pengelolaan emosi yang buruk, kesulitan dalam belajar, mendapatkan penolakan dari teman sebayanya.

d. *Neutral*

Merupakan pihak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif atau *bullying*, karakteristiknya adalah mudah untuk bergaul dengan siapapun, secara fisik dan mental berani untuk mengungkapkan apa yang diinginkan dan memiliki banyak teman.²⁸

2. Faktor terjadinya *bullying*

Menurut Ariesto *bullying* terjadi karena terdapat beberapa faktor yaitu :

a. Faktor keluarga

Pelaku *bullying* yang berasal dari keluarga dengan berbagai masalah, seperti orang tua yang kerap memberikan hukuman berlebihan kepada anak-anak, kurangnya kehangatan dan kepedulian

²⁸ Ela Zain dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying", dalam *Jurnal Penelitian dan PMM*, Vol 4 No. 2 Tahun 2017, 326-327

orang tua yang rendah terhadap anaknya, orang tua yang bercerai, pola asuh orang tua yang permisif sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang mereka mau ataupun terlalu ketat, serta situasi rumah yang dipenuhi stres, agresi, dan permusuhan. Anak-anak dapat meniru perilaku *bullying* setelah melihat konflik-konflik yang terjadi di antara orang tua mereka, sikap tersebut memberikan contoh perilaku *bullying* baik disengaja ataupun tidak disengaja dan kemudian mengaplikasikannya terhadap teman-teman sebaya. Kurangnya pengawasan dari orang tua tanpa adanya konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku *bullying* tersebut, anak-anak dapat menginterpretasikan bahwa "mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk bersikap agresif, dan perilaku agresif tersebut dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang."

b. Faktor sekolah

Sekolah yang sering mengabaikan kejadian *bullying* dapat memperkuat perilaku intimidasi yang dilakukan oleh anak-anak sebagai pelaku *bullying* terhadap teman-teman mereka. *Bullying* menyebar dengan cepat di lingkungan sekolah yang kerap memberikan *feedback* negatif kepada siswanya, seperti hukuman yang tidak konstruktif, yang tidak memupuk rasa saling menghargai dan menghormati di antara anggota sekolah. Jika pihak sekolah tidak memperhatikan pada setiap tindakan *bullying* maka tindakan *bullying* yang ada akan tumbuh subur dan berkembang di sekolah.

c. Faktor teman sebaya

Ketika berinteraksi di sekolah dan dengan teman-teman di sekitar rumah, pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi tindakan *bullying* anak-anak yang suka bergaul dengan pelaku *bullying* mungkin terdorong untuk melakukan *bullying*. Karena ikatan pergaulan antar teman dan ketidakcocokan mereka yang tidak sejalan dengan pemikirannya dianggap sebagai musuh. Beberapa dari mereka melakukan *bullying* dengan harapan dapat diterima di suatu kelompok

tertentu, meskipun sebenarnya mereka merasa tidak nyaman dengan tindakan tersebut.

d. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sosial dapat menjadi faktor pemicu terjadinya *bullying*, di antaranya adalah kondisi kemiskinan. Individu yang tinggal dalam kondisi kemiskinan mungkin akan melakukan hal apapun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dilingkungan sekolah sering terjadi tindakan pemerasan antar siswa. Faktor lain yang ada dilingkungan sekolah yaitu perbedaan kondisi fisik seperti warna kulit, bentuk tubuh dan sebagainya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak berperan dalam membentuk pola perilaku *bullying* melalui konten yang mereka tampilkan. Dengan banyaknya berita serta informasi yang semakin luas dan anak belum bisa menyaring apa yang baik dan buruk dari tayang yang dimapilkan di televisi dan media cetak menyebabkan banyaknya kasus *bullying* yang mencontoh dari penayangan televisi dan media cetak. Survei yang dilakukan oleh Saripah menunjukkan bahwa 56,9% anak meniru adegan dalam film yang mereka saksikan, dengan mayoritas meniru gerakannya sebesar 64% dan kata-katanya sebesar 43%.²⁹

Menurut Stephendon dan Smith dalam Jurnal penelitian dan PPM tipe perilaku *bullying* antara lain:

- 1) Tipe percaya diri, secara fisik kuat, menikmati agresivitas, mereka merasa aman dan biasanya populer.
- 2) Tipe pencemas, secara akademik lemah, lemah dalam berkonsentrasi, kurang populer dan kurang merasa aman.

²⁹ Zakiyah, Ela Zain, Dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat", Dalam *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2017, 327-328.

3) Pada situasi tertentu pelaku *bullying* bisa menjadi korban *bullying*.³⁰

3. Jenis *Bullying*

Menurut Coloroso dalam Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Dkk terdapat empat jenis *bullying*, yaitu :

a. *Bullying* fisik

Di antara berbagai jenis *bullying*, *bullying* fisik adalah yang paling kentara dan mudah dikenali. *Bullying* fisik banyak dilakukan oleh siswa yang bermasalah yang akan memicu tindakan kriminal yang lebih lanjut. *Bullying* fisik dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk memukul, mencekik, meninju, menendang, menggigit, mencakar, dan bentuk-bentuk kekerasan fisik lainnya.

b. *Bullying* verbal

Bullying verbal merupakan bentuk penindasan yang paling umum terjadi, dan jenis penindasan ini dapat dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan. *Bullying* secara verbal merupakan indikasi awal dari perilaku *bullying* dan dapat menjadi langkah pertama dalam tindakan *bullying* ketahapa yang lebih tinggi. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan bisa terjadi di hadapan orang dewasa atau teman sebaya tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa penyebutan julukan, celaan, penyebaran fitnah, kritik yang kejam, penghinaan, pernyataan dengan nuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal juga bisa berupa perampasan uang jajan, penyebaran surat kaleng yang mengandung ancaman, tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar, serta penyebaran gosip.

c. *Bullying* relasional

Jenis *bullying* ini sulit untuk diamati dari luar. Penindasan relasional ini menghasilkan penurunan harga diri secara bertahap pada korban, yang terjadi melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran yang dilakukan secara sistematis. Penindasan

³⁰ Zakiyah, dkk, *Faktor yang mempengaruhi remaja.....*, 326.

relasional dapat digunakan untuk mengisolasi atau menolak seseorang dari teman-temannya dengan sengaja, bertujuan untuk merusak hubungan persahabatan. Perilaku ini bisa mencakup tanda-tanda tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, tarikan nafas berat, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang mengejek.

d. *Bullying* mental/psikologis

Bullying mental merupakan jenis *bullying* yang berbahaya karena sulit terlihat atau terdengar bagi kita jika tidak cukup waspada dalam mendeteksinya. Bentuk *bullying* ini seringkali terjadi secara diam-diam dan tidak terdeteksi oleh pengamat. Contoh-contoh dari *bullying* mental meliputi mengabaikan, mengucilkan, memonitor secara terus-menerus, dan memberikan ancaman.³¹

4. Dampak *Bullying*

Kasus *bullying* di sekolah dapat memberikan dampak serius bagi korban, pelaku, dan siswa lainnya, serta berdampak pada lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Studi yang dilakukan oleh National Youth Violence Prevention Resource Center menunjukkan bahwa *bullying* dapat menyebabkan korban merasa cemas dan takut, mengganggu konsentrasi belajar mereka di sekolah, dan mendorong mereka untuk menghindari kehadiran di sekolah.

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku kepada korbannya memiliki dampak yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan Ken Rigby *bullying* dapat menyebabkan reaksi emosional yang kuat dan kemarahan dan kesedihan. Sebagian besar anak tidak berani melaporkan kasus *bullying* yang dialaminya. dari segi kesehatan mental, anak yang terlibat dalam tindakan tersebut merasakan tekanan atau menderita secara psikologis.

Dampak dari *bullying* sangat merugikan bagi siswa. Anak yang menjadi korban *bullying* biasanya mengalami kesulitan dalam menjalin

³¹ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan Dilingkungan Sekolah Dan Sekitar Anak*, (Jakarta:Grasindo, 2008), 2-5

pertemanan dan belajar di sekolah. Jika tidak ditangani dengan tepat, korban *bullying* dapat mengalami masalah seperti sering mengalami sakit kepala akibat terus-menerus memikirkan kejadian yang menyimpannya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan depresi. Jika tidak mampu mengatasi situasi di lingkungannya, anak tersebut bahkan mungkin akan memilih untuk melarikan diri dari rumah.

Menurut Novian yang dikutip Maria Natalia Bete dan Arif mengemukakan terdapat dampak yang timbul dari tindakan *bullying* pada umumnya antara lain:

a. Bagi pelaku *bullying*

Dampak yang timbul dari perilaku *bullying* bagi pelaku *bullying* ialah meningkatnya tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi berdampak pada kepribadian yang kurang empati menyebabkan mereka lepas kendali. Tindakan *bullying* yang didiamkan tanpa adanya pengawasan dari pihak tertentu maka dapat mempengaruhi kepribadian siswa sehingga dirinya merasa dapat mengontrol segala sesuatu dengan menyalahgunakan kekuasaan dan melakukan tindakan *bullying* kepada teman-teman. Dampak lain yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* adalah sering terlibat dalam perkelahian, menjadi resiko mengalami cedera akibat perkelahian, menjadi biang kerok di sekolah, rendahnya prestasi siswa, menentang guru dan orangtua dan sebagainya.

b. Bagi korban *bullying*

Bagi korban *bullying* dampak yang ditimbulkan adalah mempengaruhi konsentrasi pada saat pembelajaran di sekolah atau penurunan performansi akademik, mempengaruhi kepercayaan diri merasa dirinya rendah diri dan penarikan social seperti menghindari berinteraksi dengan teman-temannya karena korban *bullying* merasa cemas dan takut. Tindakan *bullying* yang terus menerus terjadi menyebabkan korban mengalami depresi dan merasa kesepian tidak ada yang bisa membantu dirinya, rendah diri, penarikan sosial dan

ditahap selanjutnya mereka berpikir untuk bunuh diri untuk menyelesaikan masalahnya. Dampak lain yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* secara fisik dapat berpengaruh pada kesehatan fisik seperti cedera akibat tindakan *bullying*.

c. Bagi siswa yang menonton *bullying*

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* bagi siswa yang menonton *bullying* ialah menjadi penakut dan rapuh, sering mengalami cemas, rasa keamanan diri yang rendah dan beberapa lainnya memilih diam tanpa melakukan apapun hanya sekedar menyaksikan apa yang dilakukan terhadap tindakan *bullying* teman sebayanya. Dampak lain bagi siswa yang berani dan diterima secara sosial dampak yang ditimbulkan adalah siswa tersebut bergabung dengan pelaku *bullying* karena takut jika menjadi target berikutnya.³²

C. Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying*

Guru merupakan komponen paling penting dalam pendidikan. Guru atau pendidik dapat dianggap sebagai panutan atau penuntun suatu perbuatan, yang memiliki keterampilan, dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab terhadap kelancaran proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas yang meliputi setiap aspek kehidupan.³³

Menurut Sabri yang dikutip dari Maulana Akbar Sanjani Guru memiliki peran penting dalam menentukan kehidupan bangsa sehingga guru harus berkembang untuk peningkatan pada proses belajar mengajar karena hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Adapun peran guru ialah:

1. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah guru hendaknya dapat menguasai suatu materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan

³² Maria Natalia Bete dan Arifin, "Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* di SMA Negeri Saitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 8 No.1 April 2023, 19

³³ Nella Agustin dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 2

mengembangkan atau meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimiliki. Penguasaan materi yang diajarkan oleh guru akan berdampak pada hasil yang dicapai oleh siswa sehingga guru harus terus belajar untuk meningkatkan kemampuannya.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Guru memiliki peran sebagai pengelolaan kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dan menciptakan lingkungan kelas yang terorganisir yang terarah pada tujuan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa atau peserta didik belajar dengan rasa aman dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator dan fasilitator berperan dalam menentukan dan menyediakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran agar siswa berkembang dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan optimal. Guru memfasilitasi atau memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif yang sesuai dengan perkembangan siswa.

4. Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah dengan menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar siswa. Dalam penilaian terhadap siswa guru memiliki otoritas penuh dalam penilaian siswa tetapi guru dalam pelaksanaan evaluasi harus dilaksanakan secara objektif sesuai dengan metode dan prosedur yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Peran guru dalam pengadministrasian

Peran guru bukan hanya mendidik dan mengajar tetapi guru juga sebagai administrator. Guru dituntut untuk bekerja secara administrator yang teratur sehingga pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti rencana mengajar, catatan hasil belajar dan lain-lain yang

merupakan dokumen penting telah dilaksanakan dan segala proses belajar mengajar dan berjalan dengan baik.

6. Peran guru secara pribadi

Guru di sekolah secara pribadi berperan sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua pengaman dan teladan bagi siswa. Dengan ini guru harus menjadi contoh yang baik karena siswa dapat melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.

7. Peran guru secara psikologi

Peran guru secara psikologi yaitu guru menjadi suatu penghubung antar manusia dan membentuk kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan dan petugas Kesehatan mental, dengan memberikan fasilitas sebagai pendengar yang baik, dan membimbing agar siswa menunjukkan perilaku yang baik.

8. Peran guru secara motivator

Guru berperan menjadi motivator bagi siswa sebagai pendorong agar siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan menganalisis penyebab atau melatar belakangi siswa malas belajar dan penurunan pada prestasi siswa di sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menentukan solusi bagi permasalahan kesulitan belajar. Guru harus menjadi motivator setiap saat karena dalam proses pembelajaran ada diantara siswa yang malas belajar dan penurunan prestasi di sekolah.³⁴

Dapat disimpulkan peran guru adalah menjadi pendidik yang dapat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan menjadi mitra dalam mencari informasi yang tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran baik secara akademis ataupun perilaku.

Arespi dkk menerangkan beberapa analisis jurnal yang relevan terkait dengan peran guru terhadap perilaku *bullying* di Sekolah Dasar:

1. Dari hasil penelitian Fitreia Arif Firmansyah pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa guru berperan penting dalam pencegahan dan

³⁴ Maulana Akbar Sanjani. "Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", dalam *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 Juni 2020, 37-38

penanganan awal dalam perilaku *bullying* yang ada di Sekolah Dasar. Dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, memberikan sanksi kepada siswa yang berperilaku negatif, serta bekerjasama dengan orang tua dalam melakukan pembinaan kepada siswa.

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Muhammad Taufik Hidayat pada tahun 2022, menyimpulkan bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* guru dapat memberikan intervensi kepada seluruh siswa yang melakukan tindakan *bullying* kemudian mengarahkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Dan selanjutnya guru sebagai mediator meminta penjelasan terhadap kedua belah pihak yang terlibat dalam *bullying* di sekolah dan meminta pelaku *bullying* untuk meminta maaf dan menyadari kesalahan yang diperbuat.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Ismail pada tahun 2019, guru memiliki peran untuk mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan adanya koordinasi antara orang tua atau wali murid. Yaitu dengan membuat program kelompok belajar, pembiasaan sikap kebersamaan dan keakraban antar siswa dengan memberikan arahan baik secara klasikal ataupun individu dan memberikan pembinaan dalam menangani dan mencegah perilaku *bullying* di sekolah.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiyono dkk pada tahun 2022 peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar yaitu dengan menjadi pembimbing, pemberi nasehat, pembinaan dan pengarahan sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Dan guru mampu untuk membentuk kepribadian siswa dengan cara membangun komunikasi yang baik terhadap siswa dan memberikan pengawasan terhadap perilaku *bullying* untuk pencegahan awal sehingga tidak berlanjut sampai ke usia dewasa.³⁵

Kesimpulan dari beberapa analisis jurnal diatas yaitu guru memiliki beragam cara untuk mengatasi perilaku *bullying* yang ada di sekolah dasar

³⁵ Arespi Junindra dkk. "Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2022, 11136

dengan memberikan pencegahan dan penanganan *bullying* sejak dini, pemberian motivasi, sikap tegas terhadap perilaku *bullying*, bekerjasama dengan orang tua, membentuk kepribadian yang positif, menanamkan sikap kebersamaan dan keakraban antar siswa dan pengarahan dan pengawasan terhadap perilaku *bullying*.³⁶

Peran guru terhadap *bullying* pada siswa adalah sebagai sosok yang memberikan bimbingan atau memberikan nasehat serta mengarahkan dan membina siswa agar dapat merubah perilaku yang buruk menjadi yang lebih baik. Sehingga dapat mengatasi perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah. Guru merupakan komponen yang penting dalam pembentukan perilaku dan karakter siswa. Guru sebagai pembimbing di kelas dapat mengatasi perilaku *bullying* melalui bimbingan di dalam kelas seperti:

1. Melakukan bimbingan secara klasikal dan individual

Melakukan bimbingan di kelas secara klasikal yaitu dengan cara menyampaikan saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan memberikan arahan dan nasehat secara umum pada semua siswa dan bimbingan secara individual dilakukan saat pembelajaran telah selesai dengan cara siswa tersebut dipanggil menghadap guru diruang kelas dengan memberikan bimbingan secara pribadi kepada siswa.

2. Menanamkan sikap kebersamaan dan sikap akrab

Di dalam kelas sebelum melakukan pembelajaran sebagai guru kelas menanamkan sikap peduli dan saling menghormati sesama teman tidak membedakan teman. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran dan memberikan penanaman sikap keakraban sesama teman di kelas.

3. Mengarahkan dan memberikan pengertian kepada siswa

Di dalam kelas guru mengarahkan dan memberikan pengertian kepada siswa secara klasikal bila terjadi tindakan *bullying* di kelas dengan cara memberikan motivasi kepada korban *bullying* seperti memberikan dorongan untuk tetap kuat dan tidak menghiraukan kata-kata teman yang

³⁶ Arespi Junindra dkk. "Peran Guru Terhadap.....", 11137

tidak baik, dan untuk pelaku *bullying* guru memberikan pengarahan dan pengertian tindakan *bullying* merupakan hal yang tidak baik sehingga siswa tidak melakukan tindakan *bullying* tersebut.³⁷

Peran guru dalam mengatasi *bullying* sangatlah penting. Guru harus memiliki program-program dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. Siswati dan Widiyanti mengemukakan hasil dari penelitiannya menjelaskan upaya dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar ialah dengan terjalin hubungan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua dan masyarakat melalui penanganan *preventif* secara terpadu.³⁸

Fery Muhammad Firdaus menjelaskan bahwa dalam rangka mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan beberapa program yaitu:

1. Program Sekolah

Perilaku *bullying* dapat terjadi dengan berbagai faktor salah satunya yaitu pembelajaran yang monoton sehingga anak-anak kurang berkonsentrasi dalam menyimak pembelajaran. Sehingga perlunya membuat suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif yang dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Kerjasama antara guru, orang tua dan staf sekolah lainnya yaitu dengan membuat program-program yang bertemakan anti *bullying*, peraturan kelas untuk menindak tegas terhadap perilaku *bullying*.

Program-program tersebut dapat di sosialisasikan kepada seluruh siswa dan orang tua wali murid untuk pencegahan perilaku *bullying* di sekolah karena masih banyak dari orang tua wali murid yang belum mengetahui tentang *bullying* seperti bentuk perilaku *bullying*, dampak negatif dari perilaku *bullying* dan faktor terjadinya perilaku *bullying*.

³⁷ Taufiq Ismail. "Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Disekolah", dalam Jurnal *Prosiding Seminar PGSD*, Vol 1 27 April 2019, 287

³⁸ Siswati dan Costrie Ganes Widiyanti. "Fenomena *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif" dalam Jurnal *Pendidikan Psikologi Undip*, Vo; 5 No 2 Tahun 2009, 108

2. Program Guru

Mencegah terjadinya perilaku *bullying* di sekolah dasar yaitu dengan membuat program guru yang efektif seperti menciptakan hubungan yang baik terhadap siswa dengan membuat program bimbingan konseling yang intensif. Pemberian bimbingan konseling yang intensif baik secara individu maupun kelompok dengan baik sehingga perilaku *bullying* dapat dicegah.

Program yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakteristik dan budi pekerti yang baik setiap saat agar terhindar dari perilaku *bullying*. Guru membuat pembelajaran yang menarik sehingga dan menyenangkan yang dapat meningkatkan perkembangan sosial siswa dengan menggunakan pembelajaran berkelompok.

3. Program Orang Tua (*Parenting*)

Orang tua merupakan hal yang pertama dan utama dalam pendidikan di keluarga sehingga orang tua dapat dilibatkan langsung untuk membantu dalam pencegahan perilaku *bullying*. Dalam rangka pencegahan perilaku *bullying* perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua wali murid yaitu dengan memberikan wawasan tentang perkembangan kepribadian dan sosial anak, orang tua dapat mengetahui cara untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* yaitu dengan memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang anti-*bullying* dan ikut mengawasi terhadap perilaku anak sehingga anak terhindar dari perilaku *bullying*.³⁹

Adapun upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* yaitu dengan:

1. Mengadakan program anti-*bullying* kepada siswa dan orang tua untuk memberikan wawasan tentang perilaku *bullying*.
2. Guru membuat iklim pembelajaran yang kondusif dalam perkembangan kepribadian dan sosial anak.

³⁹ Fery Muhammad Firdaus, "Upaya Guru Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui Whole-School Approach", dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, 54-56.

3. Membangun komunikasi yang intensif antara guru dengan orang tua siswa tentang perkembangan kepribadian dan sosial siswa.⁴⁰



⁴⁰ Fery Muhammad Firdaus, "Upaya Guru Mengatasi.....", 57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengatasi atau menjawab permasalahan yang bersifat ilmiah.⁴¹ Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan tujuan memahami fenomena tertentu. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti menganalisis objek atau fenomena alam, dimana peneliti sendiri menjadi instrumen kunci dalam proses penelitian tersebut.⁴²

Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian mengamati Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes..

B. Tempat Penelitian

Penelitian MI Muhammadiyah Linggapura yang beralamat di desa linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Berdasarkan pertimbangan peneliti memilih tempat tersebut:

1. Dengan sekolah yang berbasis keagamaan MI Muhammadiyah Linggapura bukan hanya mengajarkan secara akademis tetapi juga akhlak dan dasar-dasar keagamaan kepada siswa sehingga pencegahan perilaku *bullying* dapat segera ditangani.
2. Di MI Muhammadiyah Linggapura belum pernah ada penelitian yang membahas permasalahan yang penulis teliti sehingga diharapkan dapat berguna bagi MI Muhammadiyah Linggapura maupun sekolah SD/MI lainnya.

⁴¹ Dr.arif rahman dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Karawang: CV. Saba jaya publisher, 2024), 1

⁴² J.R Raco, *Metode penelitian kualitatif jenis karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 2

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada individu yang berada dalam konteks penelitian dan menjadi sumber informasi. Mereka dianggap sebagai orang yang mampu memberikan wawasan tentang situasi kondisi dalam latar belakang penelitian.⁴³

a. Guru Kelas I

Guru kelas I MI Muhammadiyah Linggapura dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru. Wawancara berupa pengetahuan guru tentang perilaku *bullying* yang terjadi atau dilakukan siswa dan cara guru dalam menangani perilaku *bullying* di kelas I di MI Muhammadiyah Linggapura.

b. Kepala Madrasah

Kepala MI Muhammadiyah Linggapura dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Wawancara berupa pengetahuan kepala sekolah tentang perilaku *bullying* yang terjadi atau dilakukan siswa di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura serta bagaimana Kepala Sekolah mengatasi perilaku *bullying* tersebut.

c. Siswa kelas I

Siswa kelas I MI Muhammadiyah Linggapura dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang pernah mengalami atau sebagai pelaku *bullying*.

D. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data yang diberikan langsung kepada peneliti atau pengumpul data disebut sebagai sumber data primer. Yaitu Guru Kelas I, Kepala Madrasah dan Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura di survey untuk penelitian

⁴³ Muhammad Nasrullah dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, dan pengembangan Teknik Pengumpulan Data*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2003), 20.

ini. Yaitu berfokus kepada siswa pelaku *bullying*, korban *bullying*, yang pernah mengalami *bullying*.

2. Informasi opsional merujuk pada sumber informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti atau ilmuwan. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang didukung oleh data sekunder. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, situs web, atau arsip lainnya.

Dalam menentukan subjek penelitian ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Siswa yang menjadi korban *bullying*
2. Siswa yang pernah mengalami *bullying*
3. Siswa yang menjadi pelaku *bullying*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang sangat strategis dalam penelitian. Mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sebagai peneliti, pentingnya untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode pengumpulan data yang tersedia dan cara-cara yang berbeda dalam menerapkannya.⁴⁴ Dalam penelitian ini, instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan melalui data. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui data yang dihasilkan dari

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta Bandung, 2016), 224.

observasi. Data yang telah dikumpulkan yang dibantu oleh alat yang canggih dapat memperoleh informasi dengan jelas.⁴⁵

Pada penelitian di MI Muhammadiyah Linggapura. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan melihat kondisi sekitar sekolah kemudian peneliti mencatat hal-hal penting yang ditemukan. Dalam hal ini observasi lapangan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait dengan tindakan *bullying* yang sering terjadi, faktor-faktor yang menyebabkan tindakan *bullying* dan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini merupakan pengambilan data berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya berdasarkan pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁴⁶

Melalui Wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang sudah ditetapkan peneliti untuk dapat berinteraksi langsung antara peneliti dan responden di mana pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Guru Kelas I, Kepala Madrasah dan Siswa Kelas I yaitu pelaku *bullying*, korban *bullying* dan yang sebelumnya mengalami *bullying* dan menjadi pelaku *bullying* MI Muhammadiyah Linggapura diwawancarai dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh tentang *bullying* yang sering terjadi di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti catatan, buku, majalah, laporan, dan dokumen lainnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi sebagai bagian dari metodologi penelitian.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.....,226

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., 231

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan Sejarah pribadi, foto-foto atau karya tulis seni yang sudah ada.⁴⁷

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi untuk memperkuat dan melengkapi bukti dari hasil observasi dan wawancara sebelumnya. Dengan adanya dokumentasi peneliti dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura seperti data pendukung penelitian yaitu gambaran umum tentang MI Muhammadiyah Linggapura, letak geografis, Sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan guru dan siswa di MI Muhammadiyah Linggapura serta data-data yang relevan dalam membantu penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu teknik untuk mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara menyusun data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit sehingga dapat dibuat kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁴⁸

Setelah peneliti memperoleh data atau informasi yang diperlukan, selanjutnya hal yang perlu dilakukan adalah menganalisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Model Milles dan Huberman dimana dalam menganalisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga tuntas sehingga mendapatkan data jenuh. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penelitian dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data adalah reduksi data, dimana peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan pengabstrakan dari informasi yang untuk mendukung

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., 240

⁴⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV Nata Karya: 2019), 68.

dalam penelitian yang diperoleh dan dicatat selama penelitian berlangsung.⁴⁹

Proses reduksi data dalam penelitian ini adalah Menyusun secara sistematis sehingga memperoleh data yang terkait dengan penelitian yaitu tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura .

2. Sajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap sesuai dengan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dengan sistematis dan mudah untuk dipahami.⁵⁰

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data secara deskriptif singkat, ataupun teks naratif terkait dengan peran guru dalam mengatasi *bullying* di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah yang digunakan setelah menyajikan data adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan artinya peneliti berusaha untuk menemukan suatu makna berdasarkan data yang telah diteliti secara lengkap, mendalam dan kesimpulan yang diperoleh perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁵¹

hasil penelitian yang diperoleh dari reduksi dan sajian data yang diperoleh maka peneliti membuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut dibuat sebagai jawaban dari rumusan masalah tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura.

⁴⁹ Farida Nugrahani, *Motede Penelitian Kaulitatif Dalam Penelitian Pedidikan Bahasa* (Solo: Cakra Book, 2014), 174.

⁵⁰ Farida Nugrahani, *Motede Penelitian Kaulitatif.....*, 175

⁵¹ Farida Nugrahani, *Motede Penelitian Kaulitatif.....*, 176

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi untuk menguji keabsahan data. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan mewawancarai beberapa sumber data, yaitu Guru Kelas I, Kepala Madrasah kelas, siswa kelas I MI Muhammadiyah Linggapura. Triangulasi data dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada pengujian data dari berbagai informan atau sumber yang berbeda. Melalui triangulasi sumber, keakuratan dan kepercayaan informasi dapat ditingkatkan dengan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh melalui eksplorasi dari beberapa sumber atau data. Dalam konteks triangulasi sumber ini, data dikumpulkan yang berkaitan dengan penelitian.⁵²

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yang berbeda dari triangulasi sumber, bertujuan untuk memverifikasi keakuratan data dari satu sumber dengan menerapkan metode-metode yang beragam untuk menguji reliabilitasnya. Dalam memvalidasi data melalui triangulasi teknis, pendekatan yang digunakan adalah melalui wawancara, serta mengkonfirmasikan dengan dokumentasi dan observasi.⁵³

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merujuk pada periode waktu tertentu yang dapat mempengaruhi keandalan informasi. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari mungkin lebih kredibel karena pada saat tersebut memberikan data yang lebih valid.⁵⁴

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV Syakir Media Pres, 2021), 190.

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, 190

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, 191

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penyajian data adalah untuk menyampaikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Subjek penelitian adalah Guru Kelas I, Kepala Madrasah dan Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura.

1. Bentuk Perilaku *Bullying* di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura

Bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh kelompok atau individu yang mengacu pada perilaku negatif seperti ber tindakan mengintimidasi, menggertak, atau mengganggu orang lain yang lebih lemah. Pelaku *bullying* merasa dirinya yang paling kuat dan memiliki kekuasaan diantara yang lain sehingga berani untuk mengganggu, mengucilkan, menggertak dan mengganggu orang yang lemah.

Bullying di sekolah dapat terjadi karena beberapa hal meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor teman sebaya, dan media sosial yang marak menampilkan tayangan yang tidak mendidik. Oleh karenanya dengan faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan perilaku *bullying* di sekolah terjadi. *Bullying* di sekolah dapat terjadi dengan berbagai bentuk, penyebab dan dampaknya.

Terdapat beberapa perilaku *bullying* yaitu *bullying* secara fisik, secara verbal atau psikologis, perilaku *bullying* secara fisik mempengaruhi fisik seperti luka badan dan sebagainya sedangkan *bullying* secara verbal atau psikologis mempengaruhi secara psikis dan mental korbannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas I MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024 tentang perilaku *bullying* yang terjadi di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura, berdasarkan temuan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Muzayroh selaku Kepala MI Muhammadiyah Linggapura yaitu:

“*bullying* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau kelompok yang mengganggu, mengejek, jahil terhadap teman sehingga menimbulkan ketakutan pada orang yang menjadi

korbannya. Perilaku *bullying* dapat terjadi di kelas rendah maupun kelas atas. bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Linggapura merupakan kenakalan anak yang biasa terjadi pada setiap tahunnya ada saja salah satu anak yang berbuat jahil terhadap temannya. Siswa yang merasa dirinya kuat dan berkuasa di kelas akan berbuat jahil, mengejek dengan nama orangtuanya, dan mengganggu temannya yang sedang bermain seperti menendang bangku, meminta makanan dengan memaksa, meminta uang temannya yang dianggap lemah. Diantara kenakalan-kenakalan siswa baru-baru ini banyak terjadi di kelas I.”⁵⁵

Menurut Ibu Muzayroh selaku kepala MI Muhammadiyah Linggapura setiap kelas ataupun sekolah pasti akan ada anak yang merasa dominan di kelas sehingga berperilaku jahil terhadap temannya. Selanjutnya menurut Ibu Mutiah selaku guru kelas I MI Muhammadiyah Linggapura mengatakan bahwa :

“*bullying* adalah suatu perilaku merasa dirinya paling jagoan di kelas sehingga dapat semena-mena terhadap temannya. Bentuk perilaku *bullying* yang sering ditemui di kelas I yaitu dengan mengganggu temannya ketika sedang menulis seperti menendang meja, atau mengolok-olok fisiknya, mengejek dengan nama orang tuanya dan terkadang dengan menggunakan kata-kata kasar, mengambil jajan atau uang siswa lain. Kenakalan-kenakalan tersebut biasanya terjadi pada jam saat istirahat.”⁵⁶

Salah satu siswa kelas 1 bernama Adn mengatakan bahwa :

“saya suka jahil kepada teman, menyebut namanya dengan kata-kata aneh atau mengejek dengan kata gendut atau hitam, karena tidak ada yang berani membalas kepada saya merasa saya yang berkuasa di kelas ini dan merasa senang jika ada yang takut kepada saya.”⁵⁷

Ibu Mutiah juga menjelaskan bahwa kelas I merupakan transisi antara TK ke Sekolah Dasar, penalarannya anak masih belum sempurna, mereka menganggap mengejek, mendorong, memukul bukan merupakan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* yang dilakukan pada kelas I masih

⁵⁵ Muzayroh, Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

⁵⁶ Mutiah, Wawancara kepada Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

⁵⁷ And, Wawancara Kepada siswa kelas I MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 12 Februari 2024

ditaraf ringan hanya mengolok-olok tidak sampai fisik yang berlebihan atau sampai menimbulkan luka.

Salah satu siswa yaitu Ezy mengatakan:

“saya sering melihat temannya saya mengganggu teman lainnya terkadang saya ikut menjahili juga, teman saya yang dihajiri tidak mau melawan malah menangis atau diam saja, makanya terus saya hajiri. Sebelumnya saya juga pernah dihajiri, seperti dimintai uang atau jajan, diganggu ketika belajar setelah saya berani melawan sekarang saya tidak pernah dihajiri lagi dan malah ikut menjahili teman yang lainnya”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah, Guru Kelas I dan Siswa kelas I MI Muhammadiyah Linggapura perilaku *bullying* sudah sering terjadi di sekolah yang terbaru ada di Kelas I. Ibu Mutiah selaku Guru Kelas I menjelaskan bahwa”

“perilaku *bullying* sering terjadi pada saat jam istirahat ketika guru sedang tidak ada di kelas, tetapi ketika guru sedang mengajar dikelas, perilaku *bullying* jarang terjadi, dalam seminggu hanya tiga sampai dua kali terjadi. Karena ketika didalam kelas saya terus mengontrol agar tidak terjadi perilaku *bullying* tetapi ketika diluar kelas tidak bisa saya pantau dan pelaku *bullying* merasa bebas melakukan tindakan *bullying*”⁵⁹

Menurut Ibu Mutiah, pelaku *bullying* yang mendominasi adalah anak laki-laki, menurutnya:

“pada perilaku *bullying* banyak dari siswa laki-laki karena sifat jahil dan merasa dominan. Seringkali ada juga dari siswa perempuan yang melakukan tindakan *bullying* seperti dengan memanggil dengan nama-nama yang aneh, meledek fisik, dan menghasut teman yang lain untuk tidak berteman dengan orang yang mereka musih dan biasanya yang menjadi korban adalah siswa-siswa yang memiliki sifat pendiam dan pemalu”⁶⁰

Ibu Mutiah menjelaskan beberapa penyebab terjadinya *bullying* di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura :

⁵⁸ Ezy, Wawancara Kepada siswa kelas I MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 12 Februari 2024

⁵⁹ Mutiah, Wawancara kepada Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09

⁶⁰ Mutiah, Wawancara kepada Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

“perilaku *bullying* atau jahil yang dilakukan oleh kebanyakan anak laki-laki terjadi karena dirinya merasa jagoan dan berkuasa. Yang awalnya hanya ingin bercanda usil kepada temannya secara terus menerus mengganggu temannya dengan berbagai cara. Perilaku tersebut muncul karena mencontoh dari video yang ada HP tanpa pengawasan orangtua dan pergaulan yang tidak dengan teman sebayanya yaitu terbiasa bermain dengan siswa SMP dan merasa dirinya mempunyai kekuasaan dan kekuatan, perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa perempuan hanya saling mengejek jarang sekali menggunakan fisik hanya secara verbal”⁶¹

Menurut salah satu korban yang pernah mengalami *bullying*, dirinya merasa lemah tidak mampu untuk membela dirinya sendiri sehingga pembully merasa senang untuk menjahilinya secara terus menerus. Berikut penjelasan

“pada saat Adn senang mengganggu dan menjahili saya, seperti mendorong, melempar barang, menyuruh untuk memberikan uang atau makan dengan memaksa, saya sangat ingin membalasnya, tetapi saya takut. Sehingga ketika Adn menjahili saya hanya bisa diam saja terkadang menangis, dan ketika saya akan melaporkannya kepada ibu guru atau orang tua saya, Adn akan terus membully, tetapi terkadang saya juga suka lapor ke ibu guru Mutiah tetapi karena sifat saya yang pendiam dan pemalu Adn senang sekali mengganggu di kelas ataupun diluar kelas.”⁶²

Bentuk *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Linggapura dikelas I yaitu secara fisik, misalnya melempar barang memukul, meminta uang atau makanan secara paksa dan mendorong, bentuk *bullying* secara verbal adalah dengan mengejek teman, memanggil dengan nama-nama yang aneh, berbicara kasar dan mengejek dengan nama orang tuanya .

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Mutiah selaku guru kelas I:

“bentuk *bullying* yang ada di kelas I yaitu saling mengejek dengan nama orang tua atau nama-nama aneh terkadang juga mencemooh dengan kata-kata gendut, mengganggu temannya ketika sedang tanya jawab berlangsung salah satu siswa yang

⁶¹ Mutiah, Wawancara kepada Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

⁶² Adt, Wawancara Kepada siswa kelas I MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 12 Februari 2024

menjawab kurang tepat makan akan diteriaki bodoh atau disoraki”⁶³

Berdasarkan penelitian yang terjadi di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura bentuk perilaku *bullying* berupa fisik seperti mendorong, melempar barang meminta makanan atau uang dengan paksa dan memukul, serta bentuk *bullying* secara verbal adalah mengejek, menghasut dan mempermalukan temannya sehingga temannya tidak mempunya teman.

2. Faktor penyebab bullying di MI Muhammadiyah Linggapura

Menurut Ariesto *bullying* menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga, faktor sekolah. Faktor teman sebaya, faktor lingkungan sekolah, dan faktor tayangan televisi atau media cetak. di MI Muhammadiyah Linggapura terdapat faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor tayangan televisi atau media cetak.

Guru kelas merupakan orang yang paling dekat dengan siswanya dan guru kelas mempunyai kewajiban dalam memahami permasalahan siswa yang ada di kelas. Dari berbagai karakter hingga latar belakang yang berbeda-beda seorang guru kelas harus dapat memahaminya. Hasil dari wawancara dengan Ibu Mutiah selaku guru kelas I MI Muhammadiyah Linggapura sebagai berikut:

“ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* baik dari keluarga, ataupun lingkungan mereka main, dengan latar belakang keluarga yang berbeda, kepribadian yang berbeda-beda merupakan beberapa dari penyebab terjadinya perilaku *bullying*, ada yang dari keluarga kurang mampu sehingga minder dengan temannya, ada pula orang tua yang tidak akur di rumah dan anak-anak melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya, atau ada yang memang pemalu. Keadaan siswa MI Muhammadiyah Linggapura berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Banyak orangtua yang bekerja dan anak ikut

⁶³ Mutiah, Wawancara kepada Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

nenek atau kakek atau bibinya dirumah sehingga kurang adanya perhatian dari orangtuanya”⁶⁴

Menurut bu Mutiah selaku Guru kelas ada beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya perilaku bullying seperti latar belakang keluarga, ekonomi dan pola asuh yang akan berpengaruh pada karakter atau kepribadian siswa. Selanjutnya menurut Ibu Mutiah menjelaskan:

“faktor penyebab lainnya adalah teman sebayanya, terkadang anak-anak suka meniru apa yang dilakukan oleh temannya, sehingga ada anak yang sedang menjahili temannya bukannya ditolong tetapi malah ikut-ikutan untuk menjahili kadang juga, terkadang ada anak yang di lingkungan rumahnya sering bermain dengan orang yang lebih dewasa sehingga pergaulannya lebih dewasa seperti berkata kasar sehingga terbawa sampai di sekolah”⁶⁵

Selain faktor keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perilaku yang ada di kelas I. siswa kelas I adalah fase dimana mereka masih meniru apa yang mereka lihat sehingga dapat berpengaruh pada perilaku mereka. MI Muhammadiyah Linggapura masih satu ruang lingkup dengan SMP Muhammadiyah. Ada beberapa siswa SMP yang berperilaku kurang baik sehingga siswa MI Muhammadiyah Linggapura dapat menirunya. Faktor tersebut menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying. Menurut bu Mutiah:

“karena masih dalam satu ruang lingkup dengan SMP anak-anak Ketika istirahat melihat bagaimana anak-anak SMP yang notabennya sudah dewasa bermain, terkadang anak-anak SMP mencontohkan perilaku yang tidak baik, seperti berkata kasar, atau memalak jajan dan uang dari temannya sehingga anak-anak meniru apa yang dilakukan oleh anak SMP tersebut walaupun hanya beberapa anak SMP yang melakukan hal itu”⁶⁶

⁶⁴ Mutiah, Wawancara kepada Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

⁶⁵ Mutiah, Wawancara kepada Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

⁶⁶ Mutiah, Wawancara kepada Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

Selain itu ada faktor televisi yang ditonton oleh siswa yang tidak sesuai dengan umurnya sehingga anak-anak meniru apa yang dilakukan dari tontonan televisi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bu Mutiah:

“setelah saya mencari tahu siswa yang sering membully, ternyata mereka melihat dan meniru apa yang dilakukan pada sinetron yang ada televisinya yang seharusnya bukan umurnya untuk menonton sinetron tersebut, anak-anak melihat apa yang orang tuanya lihat di televisi sehingga anak-anak tidak menonton apa sesuai dengan umurnya. Adegan-adegan yang ada di sinetron yang ditonton seperti bertengkar, berkelahi sehingga dipraktika dengan temannya di sekolah ataupun di lingkungan rumahnya.”⁶⁷

Faktor-faktor tersebut adalah penyebab terbentuknya perilaku bullying yang terjadi di MI Muhammadiyah Linggapura, Dari keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan tayangan televisi.

3. Dampak *bullying* di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura

Kasus *bullying* di sekolah memiliki dampak yang serius bagi korban, pelaku atau siswa lainnya. Tindakan *bullying* memiliki dampak yang berbeda-beda pada setiap individunya. *Bullying* memberikan dampak yang sangat merugikan karena ada beberapa dari korban *bullying* mengalami masalah seperti membekas di memori tentang kejadian-kajian *bullying* terkadang sampai tidak mau bersekolah Kembali.

Berdasarkan hasil wawancara Adt yang merupakan salah satu siswa korban *bullying* mengatakan bahwa:

“ketika di kelas saya merasa tidak percaya diri untuk maju mengerjakan tugas dipapan tulis karena takut dicemooh, dan karena saya sering diejek gemuk saya jadi merasa terkucilkan. terkadang ketika istirahat saya takut untuk keluar kelas membeli makanan takut diminta secara paksa”⁶⁸

Adt menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan dari *bullying* yang dilakukan oleh temannya ia mengatakan bahwa:

“saya merasa malu selalu diejek oleh temannya, akhirnya saya menjadi pendiam ketika pelajaran dan merasa minder, ketika

⁶⁷ Mutiah, Wawancara kepada Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

⁶⁸ Adt, Wawancara Kepada siswa kelas I MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 12 Februari 2024

istirahat saya lebih memilih dikelas menghindar agar tidak terbully, terkadang saya tidak mau sekolah untuk menghindari bertemu anak tersebut”⁶⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan di sekolah mempunyai dampak yang sangat besar seperti timbulnya rasa tidak percaya diri, merasa dikucilkan dan efek yang lain adalah tidak bersemangat untuk masuk sekolah, karena seharusnya sekolah menjadi tempat belajar yang aman dan nyaman.

4. Cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura.

Guru merupakan bagian terpenting dari pendidikan, Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara akademis tetapi juga terhadap akhlak atau perilaku pada siswa. Dan sekolah merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk anak memperoleh ilmu pelajaran jauh dari tindakan *bullying*.

Pada undang-undangan No. 23 Tahun 2002 Pasal 54 dijelaskan “Anak didalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”

Peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* sangatlah penting. Karena guru kelas orang yang paling dekat dengan siswa yang ada di kelas. Guru kelas bukan hanya berperan sebagai pengajar baik akademis dan karakter atau akhlak tetapi juga sebagai pembina di dalam kelas ketika siswa membutuhkan bantuan salah satunya tentang perilaku *bullying*.

Jika terjadi kasus yang tidak dapat diselesaikan oleh guru kelas maka kasus tersebut harus disampaikan kepada kepala sekolah agar dapat ditangani lebih lanjut dan mendapatkan perhatian dan penanganan yang khusus.

⁶⁹ Adt, Wawancara Kepada siswa kelas I MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 12 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas I MI Muhammadiyah Linggapura dalam mengatasi perilaku *bullying* guru kelas memiliki cara tersendiri untuk mengatasi dan mengurangi perilaku *bullying* yang ada di kelas I, menurut Ibu Mutiah:

“Tindakan *bullying* yang sering terjadi di kelas memerlukan perhatian khusus. Yaitu dengan memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying* tergantung pada dari bentuk kenakalan tersebut, atau dengan memberikan hukuman seperti menyapu ruang kelas dan lain sebagainya contoh ketika ada anak yang mengejek temannya dengan kata-kata kasar, saya melakukan nasihat dengan baik, ketika ada anak mendorong saya menyuruh untuk meminta maaf terlebih dahulu,”⁷⁰

Selain itu Ibu Mutiah selaku guru kelas I MI Muhammadiyah Linggapura menjelaskan

“peran guru dalam mengatasi *bullying* yaitu dengan pengarahan, pendekatan baik secara klasikal di dalam kelas dengan memberi tahu bentuk-bentuk *bullying*, bahayanya *bullying* agar anak terhindar dari sifat *bully*, ataupun secara individu dengan bertanya kenapa melakukan tindakan jahil, dan memberikan nasihat, selain itu saya membuat pembelajaran yaitu dengan memberikan materi pembelajaran yang berkelompok, atau bermain secara berkelompok agar semua anak-anak dapat berbaur dan berteman dengan teman yang lain bukan hanya dengan satu teman saja. Selain itu guru dan jika ada siswa yang masih melakukan maka guru kelas bekerjasama dengan kepala sekolah dan wali murid tentang permasalahan tersebut dengan adanya kasus *bullying* yang ada di kelas 1 saya selaku guru kelas bermusyawarah dengan kepala sekolah untuk menindaklanjuti dari kasus *bullying* yang terjadi di kelas 1. Cara yang dilakukan adalah dengan membuat kelas khusus dan pembinaan untuk pelaku-pelaku *bullying* yang diharapkan siswa pelaku *bullying* kapok untuk melakukan tindakan *bullying* yang dipegang langsung oleh Kepala Madrasah”⁷¹

Ibu Muzayroh selaku Kepala MI Muhammadiyah Linggapura menambahkan bahwa:

“Peran guru kelas sangat lah penting untuk melakukan pembinaan terlebih dahulu kepada anak-anak secara berkala, dan ketika ada

⁷⁰ Mutiah, Wawancara kepada Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

⁷¹ Mutiah, Wawancara kepada Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

permasalahan banyak orangtua dari korban *bullying* melaporkan kepada pihak sekolah, maka dari pihak memanggil siswa tersebut lalu, bertanya mengapa melakukan tindakan tersebut, ketika masih melakukan tindakan, pihak sekolah memanggil orang tua atau wali pelaku *bullying*, mencari tahu tentang faktor-faktor apa saja yang ada di rumah menyebabkan timbulnya perilaku *bullying*. Selanjutnya saya sebagai kepala sekolah, bermusyawarah kepada guru kelas penanganan terhadap perilaku *bullying*, pada kasus ini antara saya dan guru kelas I sepakat untuk memisahkan sementara pelaku *bullying* dengan korban *bullying*, dengan memberikan kelas khusus yang dipegang langsung oleh saya sebagai kepala sekolah dan adanya pendampingan yang dilakukan oleh wali murid pelaku *bullying*. pihak sekolah membuat pertemuan wali murid untuk mengedukasi kepada wali murid yang merupakan mitra sekolah tentang bentuk-bentuk perundungan, dampak yang ditimbulkan dari *bullying* tersebut”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, perilaku *bullying* sering terjadi di MI Muhammadiyah Linggapura. MI Muhammadiyah Linggapura membuat kelas khusus untuk pelaku *bullying* dan memberikan pembinaan dan bekerjasama dengan wali murid. Ibu Mutiah sebagai guru kelas I selalu memberikan pembinaan dan nasehat setiap akan melakukan pembelajaran. Dan melakukan pembelajaran yang menyenangkan agar anak-anak berbaur dan berteman dengan semua siswa yang ada di kelasnya. Dan jika terdapat permasalahan yang serius dari sekolah akan memberi peringatan dengan memanggil orang tua dari pelaku *bullying*.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Linggapura melalui pengumpulan data dari Observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pengumpulan data berasal dari Kepala Madrasah, Guru Kelas dan siswa Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura.

⁷² Muzayroh, Wawancara Kepala Madrasah Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura pada tanggal 09 Februari 2024

Dalam proses wawancara yang telah peneliti lakukan dengan memberikan pertanyaan kepada Kepala Madrasah, Guru Kelas dan siswa Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura. Penelitian ini bertujuan menggali informasi tentang bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku bullying di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura. Adapun hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku *bullying* di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura

Bullying adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti seseorang yang lemah dilakukan oleh individu ataupun sekelompok orang.

Menurut Ken Rigby *bullying* dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk menyakiti, tindakan yang menyakitkan, ketidak seimbangan kekuatan, penggunaan kekuatan yang tidak adil, sering kali terjadi berulang-ulang, pelaku merasa senang, sementara korban merasa tertindas.⁷³

Kasus *bullying* sering terjadi dilingkungan sekolah tanpa kita sadari. Perilaku *bullying* sering dianggap sebagai suatu hal yang biasa baik bagi guru ataupun orang tua. Pada dasarnya usia anak Sekolah Dasar mempunyai tingkat keaktifan yang tinggi dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga lingkungan sangat mempengaruhi membentuk perilaku yang baik kearah positif ataupun negatif. Terdapat beberapa perilaku *bullying* di MI Muhammadiyah Linggapura, seperti mengejek dengan nama orang tua ataupun dengan nama-nama yang aneh, mendorong, mengganggu temannya sampai menangis.

Menurut Coloroso dikutip Zakiyah Dkk terdapat empat jenis *bullying*. yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* rasional dan *bullying* secara psikologis atau mental.⁷⁴

⁷³ Ahmad, E. H, "Cognitive-Behavioral Therapy untuk Menangani Kemarahan Pelaku *Bullying* di Sekolah, dalam Jurnal *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* Vol. 4 No 1 Tahun 2019, 14-18.

⁷⁴ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan Dilingkungan Sekolah Dan Sekitar Anak*, (Jakarta:Grasindo, 2008), 2-5.

Perilaku *bullying* yang ada di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura sering terjadi pada saat jam pelajaran ataupun pada saat istirahat di lingkungan sekolah. Ada berbagai bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Linggapura .:

a. *Bullying* verbal

Bullying secara verbal yakni menggunakan bahasa untuk menyerang. Jenis penindasan verbal adalah penindasan yang sering terjadi dan sangat mudah dilakukan dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Bentuk penindasan secara verbal seperti julukan, celaan, penyebaran fitnah, kritik yang kejam, penghinaan ejekan ataupun tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura. Perilaku *bullying* verbal yang dialami siswi kelas I, menurutnya dia hampir setiap hari mengalami *bullying* verbal. Hal ini sering dilakukan oleh teman-temannya dengan memanggil nama orang tuanya jika sedang di absen, ataupun memanggil dengan nama panggilan aneh seperti “Airut kaya curut” hingga Aira menangis. Hal ini membuat Aira merasa marah dan malas untuk bermain bersama. Bukan hanya Aira ada beberapa siswi ataupun siswa yang juga sering menjadi korban *bullying* verbal tetapi tidak setiap hari yang dialami oleh Aira. Biasanya anak laki-laki selalu mengganggu saat guru tidak ada di kelas yaitu pada saat jam istirahat dan ketika guru sedang rapat atau jam kosong.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* bukan hanya tindakan yang melukai fisik tetapi ada juga tindakan yang melukai perasaan atau melukai hati. Tindakan *bullying* verbal yaitu menyakiti dengan kata tanpa melukai fisik.

Tindakan *bullying* ini juga dapat membuat seseorang menjadi pihak yang dirugikan secara perasaan seperti tidak semangat untuk sekolah dan tidak mau berteman dengan yang lain dan memilih untuk berdiam

diri di kelas. bentuk *bullying* verbal yang terdapat di MI Muhammadiyah Linggapura seperti mengejek dengan nama orang tua ataupun fisik, berkata kasar, menyoraki didalam kelas,

b. *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah perilaku *bullying* yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang dengan menyakiti fisik korban. *Bullying* secara fisik dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti memukul, mencekik, meninju, menendang, menggigit, mencakar dan bentuk kekerasan yang melukai fisik seseorang. Di MI Muhammadiyah Linggapura masih sering terjadi perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* biasanya dilakukan oleh anak laki-laki yang merasa dirinya paling kuat dari teman-teman yang lain. Bentuk tindakan *bullying* fisik yang ada di MI Muhammadiyah Linggapura seperti memukul, mendorong, menendang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku *bullying* yang terjadi yaitu tindakan *bullying* fisik ialah tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok siswa yang berkuasa dan merasa dirinya lebih kuat dari yang lain dengan melukai siswa yang lemah.

Bentuk *bullying* yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura seperti mendorong dengan sengaja ketika masuk kelas, memukul temanya dengan buku ketika sedang bermain. Mengambil uang atau makanan yang dibeli temannya. Siswa yang lemah atau korban *bullying* tidak memiliki keberanian untuk mengadu kepada guru atau membalas pelaku *bullying* karena takut.

c. *Bullying* relasional

Tindakan *bullying* rasional adalah tindakan *bullying* yang dilakukan sembunyi-sembunyi yang disengaja dengan cara pengabaian, penolakan, penghindaran bertujuan untuk merusak pertemanan dan mengucilkan seseorang dengan sengaja. Korban pelaku *bullying* relasional terjadi pada siswa yang kurang percaya diri

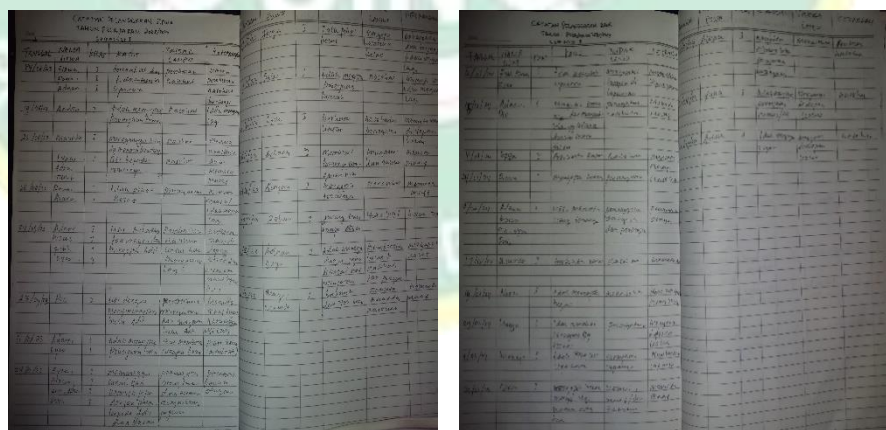
dan kurang berinteraksi dengan teman di kelas sehingga dikucilkan oleh teman lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Linggapura terdapat perilaku *bullying* rasional yaitu dengan cara mengucilkan jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, Seperti siswa yang memiliki fisik gendut akan ditolak untuk bermain bersama dan dijauhi teman-temannya, selain itu ketika temannya tidak memiliki barang yang sama dengan teman yang lain maka akan dijauhi sehingga korban *bullying* tersebut mengalami kemunduran kepercayaan diri.

d. *Bullying* psikologi

Tindakan *bullying* psikologi adalah tindakan mengancam , mengucilkan dan mendiamkan menyebabkan korban *bullying* merasa tertekan dan terganggu mentalnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Linggapura. Yaitu dengan mengancam korban untuk tidak melaporkan tindakan *bullying* yang dilakukan. Perilaku *bullying* si korban merasa takut untuk memberitahu guru atau orang tuanya dan takut jika tidak ditemani lagi.



Gambar 1

Buku catatan pelanggaran siswa

Hal tersebut didukung oleh teori yang tentang bentuk *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* verbal seperti mengejek dengan nama orang tua ataupun fisik, berkata kasar, menyoraki di dalam kelas. Bentuk *bullying* fisik seperti seperti mendorong, mengambil uang atau makanan yang dibeli temannya dengan paksa atau tanpa ijin. Bentuk *bullying* rasional yang dilakukan yaitu pengucilan sedangkan bentuk *bullying* secara psikologi yaitu dengan pengancaman.

2. Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*

Ada beberapa faktor yang melatar belaki terjadinya tindakan *bullying* yang ada di sekolah. Menurut Ariesto *bullying* terjadi karena terdapat beberapa faktor yaitu Faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya, faktor lingkungan sekolah dan tayangan televisi dan media cetak. Adapun hasil penelitian yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura ialah sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga adalah salah satu yang melatar belakangi terjadinya tindakan *bullying* seperti perhatian orang tua yang kurang karena sibuk bekerja, orang tua yang sering bertengkar didepan anak, ataupun ekonomi keluarga adalah faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Linggapura faktor keluarga adalah salah menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Anak yang kurang perhatian dari orangtuanya pada akhirnya mencari perhatian di sekolah dengan membuat jahil kepada temannya berani kepada gurunya.

Dan kondisi orang tua yang bertengkar dan anak sering melihat orangtuanya bertengkar maka anak akan menganggap perilaku tersebut normal dan dilakukan kepada temannya. sedangkan faktor ekonomi yaitu anak-anak yang memiliki ekonomi yang kurang akan merasa minder dan pemalu sehingga sangat mudah untuk dijahili oleh teman yang lain yang merasa jagoan.

Ada beberapa anak yang orang tuanya memiliki ekonomi yang kurang tetapi pemberani menyebabkan anak tersebut melakukan tindakan *bullying* dengan meminta uang ataupun jajan kepada temannya. ada juga anak yang orang tuanya memiliki ekonomi yang bagus mereka merasa jagoan dan berkuasa sehingga berani untuk *membully* teman yang lemah.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yaitu sekolah yang kurang memperhatikan perilaku-perilaku siswanya, akhirnya menyebabkan maraknya tindakan *bullying* yang ada disekolah dan menganggap suatu hal yang wajar merupakan penyebab terjadinya perilaku *bullying*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Linggapura faktor sekolah yang menganggap *bullying* secara verbal merupakan hal yang wajar dan *bullying* secara fisik seperti mendorong dan memukul merupakan kenakalan remaja, menyebabkan banyaknya kasus *bullying* yang ada pihak sekolah.

c. Faktor teman sebaya

Teman sebaya merupakan faktor yang paling banyak membentuk perilaku *bullying* yang ada di sekolah, siswa akan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya baik dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumahnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Linggapura faktor teman sebaya menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Dengan berbagai karakter siswa bergaul akhirnya membentuk perilaku yang ada seperti berkata kasar, atau menjahili temannya maka siswa akan meniru dengan menjahili temannya ataupun perilaku negatife lainnya. Anak-anak sangat cepat dengan pengaruh yang ditimbulkan dari teman sebayanya.

d. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah faktor pemicu terjadinya perilaku *bullying* yang ada di sekolah lingkungan sekolah. Lingkungan sosial yang

terkadang kurang mendukung merupakan faktor yang melatarbelakangi terjadinya tindakan *bullying*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Linggapura terdapat faktor lingkungan sekolah merupakan penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah seperti lingkungan sekolah yang berdekatan dengan SMP Muhammadiyah dan siswa meniru dan melihat hal yang tidak baik yang dilakukan oleh siswa SMP.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Faktor tayang televisi atau media cetak dapat berperan dalam pembentukan perilaku. Anak yang menonton tayangan televisi dan media cetak tidak sesuai dengan umurnya akan meniru apa yang ada di tayangan televisi tersebut atau media cetak tanpa tahun dampak dari perilaku *bullying*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Linggapura terdapat faktor tayangan televisi dan media cetak yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* yaitu anak-anak yang terbiasa menonton sinetron dengan orang tuanya bukan tayangan yang seharusnya menjadi tontonannya. Tayangan-tayangan seperti perkelahian dan lain-lain menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dan teori yang ada ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. yaitu faktor keluarga seperti keadaan ekonomi keluarga yang menyebabkan kurangnya perhatian, faktor sekolah kurangnya perhatian guru terhadap perilaku *bullying* dan dianggap menjadi hal wajar menyebabkan masih banyaknya perilaku *bullying* di sekolah, faktor teman sebaya seperti pergaulan dapat membentuk perilaku siswa karena pergaulan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perilaku siswa, faktor lingkungan sekolah seperti mencontoh perilaku orang yang lebih dewasa yang negatif. dan faktor tayangan televisi dan media cetak seperti melihat dan menirukan adegan yang ditayangkan di televisi yang tidak sesuai dengan umurnya.

3. Dampak perilaku bullying di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura

Menurut Novrian dalam Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Maria Natalia Bete dan Arif mengemukakan terdapat dampak yang timbul dari tindakan *bullying*. dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura Dampak yang ditimbulkan dari tindakan bullying yaitu:

a. Bagi pelaku *bullying*

Bagi pelaku *bullying* dampak yang ditimbulkan adalah meningkatnya kepercayaan diri sehingga kurangnya empati terhadap temannya menyebabkan perilaku *bullying* tersebut terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura adalah Pelaku *bullying* akan merasa jagoan dan berkuasa pada teman-temannya sehingga melakukan tindakan bullying tersebut.

b. Bagi korban *bullying*

Bagi korban *bullying* dampak yang terjadi adalah penurunan konsentrasi belajar dan juga Tingkat kepercayaan diri pada siswa korban *bullying*,

Dari penelitian yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura mendapatkan hasil bahwa Tindakan *bullying* berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa, hal ini disebabkan karena siswa yang mendapatkan perilaku *bullying* merasa dirinya malu dan kurang percaya diri, yang pada awalnya siswa aktif didalam kelas lebih memilih diam dan dan tidak memberanikan diri untuk aktif kembali di kelas. dengan adanya perilaku *bullying* menyebabkan siswa tidak mau bersekolah karena ingin menghindari siswa yang membully sangat berpengaruh dalam menurunnya minat belajar siswa.

Dampak lain yaitu siswa kurang percaya diri. Perilaku *bullying* dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Karena siswa yang mengalami perilaku *bullying* merasa dirinya kurang percaya untuk tampil dan menunjukkan dirinya seperti, saat berteman dirinya merasa tidak ada yang mau berteman dengannya, ketika pada saat jam

pelajaran berlangsung dirinya tidak mau maju karena malu takut *dibully* ketika jawabannya salah, ketika terpilih untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas ataupun diluar kelas dirinya merasa kurang percaya diri untuk mengikuti kegiatan disekolah.

c. Bagi siswa yang menonton *bullying*

Dampak yang ditimbulkan bagi siswa yang menonton *bullying* adalah siswa menjadi penakut dan rapuh tetapi ketika siswa tersebut berani untuk melawan tindakan *bullying* untuk menghindari tindakan *bullying* tersebut siswa bergabung dengan pelaku *bullying*.

Dari penelitian yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura terdapat siswa yang awal mulanya menjadi korban *bullying* pada akhirnya bergabung menjadi pelaku *bullying* tersebut untuk menghindari tindakan *bullying* pada dirinya sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan teori yang dipaparkan terdapat dampak perilaku *bullying* yaitu bagi pelaku *bullying* akan merasa jagoan, bagi siswa korban penurunan konsentrasi belajar dan juga tingkat kepercayaan diri pada siswa korban *bullying* sedangkan bagi siswa yang menonton *bullying* ada beberapa siswa yang hanya diam dan ada siswa yang ikut *membully* temannya karena tidak ingin diganggu temannya lagi.

4. Cara Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Linggapura

Siswati dan Widayanti mengemukakan hasil dari penelitiannya menjelaskan upaya dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar ialah dengan terjalinnya hubungan kerjasama antara sekolah, guru, orangtua dan masyarakat melalui penanganan *preventif* secara terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Linggapura, guru kelas I dan kepala sekolah MI Muhammadiyah Linggapura memiliki cara dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi berikut cara yang diterapkan oleh guru kelas I MI Muhammadiyah Linggapura :

a. Pemanggilan dan pembinaan pelaku dan korban

Dalam mengatasi *bullying* yang ada di lingkungan sekolah, guru kelas I memiliki cara yaitu dengan memanggil pelaku *bullying* dan korban *bullying* untuk dimintai keterangan bagaimana bentuk dari perilaku *bullying*. Selanjutnya guru mencari tahu penyebab terjadinya *bullying* dan pemicu yang tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bullying* terhadap korban *bullying*.

Ketika guru sudah mendapatkan informasi tentang masalah yang terjadi guru akan memberikan pembinaan dan peringatan agar kasus tersebut tidak terulang kembali. Untuk korban dari perilaku *bullying* guru memberikan pembinaan dan pendampingan untuk selalu memotivasi siswa untuk tetap bersosialisasi dan percaya diri kembali.

b. Pemberian hukuman mendidik

Cara guru kelas I dalam mengatasi tindakan *bullying* yaitu dengan memberikan hukuman yang sesuai dengan perilaku *bullying* yang dilakukan. Dengan memberikan hukuman mendidik diharapkan memberikan efek jera terhadap perilaku *bullying* agar tidak mengulangi tindakan *bullying* tersebut. Contoh dari pemberian hukuman yang mendidikan yaitu membersihkan ruang kelas, membersihkan lingkungan sekolah dengan memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah.

c. Pemberian surat panggilan orang tua

Dalam mengatasi perilaku *bullying* yang serius, guru kelas I memiliki cara yaitu dengan pemberian surat pemanggilan terhadap orangtua pelaku untuk mengetahui apa yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan *bullying* dengan menggali informasi bagaimana lingkungan bermain, kondisi keluarga untuk menentukan cara untuk mengatasi perilaku *bullying*.

Selanjutnya guru bekerjasama dengan orang tua memberikan arahan, pengawasan dan pembinaan terhadap pelaku *bullying* sehingga

siswa yang melakukan tindakan *bullying* tidak mengulangi perbuatannya kembali.

d. Pemberian kelas khusus

Cara guru kelas I dalam mengatasi perilaku *bullying* adalah dengan memberikan kelas khusus bekerjasama dengan kepala sekolah dan orangtua atau wali murid yaitu memisahkan siswa-siswa yang pelaku *bullying* dengan teman-teman yang lain di kelas I untuk melakukan pembinaan dan pembelajaran.

Dengan membuat kelas khusus sementara ini, kelas yang asli dapat belajar dengan lebih kondusif dan untuk kelas khusus kepada pelaku *bullying* melakukan pembelajaran khusus dan pembinaan khusus yang dipegang langsung oleh kepala sekolah dan pengawasan dari wali murid atau orang tua murid, setelah mendapatkan kelas khusus akan dikembalikan kepada guru kelas I untuk mengikuti pembelajaran seperti biasa. Kelas khusus dibuat untuk memberikan efek jera terhadap perilaku *bullying*.

The image shows a handwritten record book with two pages. The left page is titled 'CATATAN KHUSUS' and has columns for 'No', 'NAMA SISWA', 'KECAS', 'PELESTIAWA', 'TINDAKAN', and 'KES'. The right page has columns for 'No', 'NAMA SISWA', 'KECAS', 'PELESTIAWA', 'TINDAKAN', and 'KES'. The entries are handwritten in Indonesian.

No	NAMA SISWA	KECAS	PELESTIAWA	TINDAKAN	KES
1	Rizka Adnan	1	Mengambil barang orang lain	Mengambil barang orang lain	kurang
2	Rizka Adnan	1	Mengganggu orang lain	Mengganggu orang lain	kurang
3	Rizka Adnan	1	Mengganggu orang lain	Mengganggu orang lain	kurang
4	Rizka Adnan	1	Mengganggu orang lain	Mengganggu orang lain	kurang
5	Rizka Adnan	1	Mengganggu orang lain	Mengganggu orang lain	kurang
6	Rizka Adnan	1	Mengganggu orang lain	Mengganggu orang lain	kurang
7	Rizka Adnan	1	Mengganggu orang lain	Mengganggu orang lain	kurang
8	Rizka Adnan	1	Mengganggu orang lain	Mengganggu orang lain	kurang
9	Rizka Adnan	1	Mengganggu orang lain	Mengganggu orang lain	kurang
10	Rizka Adnan	1	Mengganggu orang lain	Mengganggu orang lain	kurang

Gambar 2

Catatan Khusus Siswa

e. Melakukan sosialisasi

Kepala sekolah dan guru melakukan sosialisasi tentang *bullying* kepada orang tua atau wali murid, dengan memperkenalkan bentuk-

bentuk *bullying* dan dampak yang terjadi ketika terjadi *bullying* pada anak. Sosialisasi dilakukan adalah untuk mencegah terjadinya *bullying* yang ada di sekolah.

Sosialisasi yang dilakukan kepada orang tua atau wali murid diharapkan dapat meminimalisir perilaku *bullying* baik itu di lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah. Dengan melakukan pengawasan terhadap siswa-siswa sehingga dapat terhindari dari perilaku *bullying*, baik dari guru ataupun orang tua wali murid.



Gambar 3

Power Point materi *Anti-Bullying* di Sekolah

f. Memberikan peringatan hukuman

Cara guru dalam mengatasi *bullying* dengan tujuan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa dan memberikan efek jera untuk tidak melakukan tindakan *bullying* dengan memberikan Nasehat dan memberikan arahan kepada siswa yang terlibat dalam tindakan *bullying* agar siswa tersebut tidak mengulangi tindakan *bullying* kepada siswa lain.

g. Memberikan materi pembelajaran yang menarik

Cara guru kelas I dalam mengatasi *bullying* yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik sehingga siswa-siswa di kelas dapat berteman dengan satu sama lain seperti pembelajaran berkelompok siswa perilaku *bullying* biasanya terjadi karena dirinya

merasa lebih dari siswa-siswa lain sehingga merasa jagoan diantara yang lain sehingga siswa yang merasa lemah tidak berani mendekat dan bermain bersama. Dengan memberikan pembelajaran yang menarik seperti berkelompok tidak dengan acak, semua siswa dapat belajar dengan siswa yang lain bukan hanya dengan teman yang akrab tapi berbaur dengan siswa-siswa yang lain sehingga semua siswa dapat berteman.

Dari hasil penelitian yang dilakukan serta pendukung teori yang dipaparkan ialah dengan terjalinnya hubungan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua melalui penanganan *preventif* secara terpadu. Dengan pemanggilan dan pembinaan bagi pelaku ataupun korban baik secara klasikal ataupun individu. Pemberian hukuman yang mendidik, pemanggilan surat kepada orang tua, pemberian kelas khusus bagi pelaku *bullying*, memberikan peringatan hukuman dan memberikan pembelajaran yang menarik dan berkelompok untuk meningkatkan sosial dan pertemanan siswa.

5. Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura

Guru merupakan komponen paling penting dalam pendidikan dalam guru bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru memiliki peran penting dalam dalam mengatasi perilaku bullying karena guru bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa. Peran guru dalam pembentukan perilaku dan karakter siswa yaitu menjadi demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator kelas, evaluator, dan menjadi motivator bagi siswa di sekolah.

a. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator dalam mengatasi perilaku bullying yaitu dengan menjadikan dirinya sebagai contoh bagi siswa dengan berperilaku dan tutur kata yang baik. Karena guru juga merupakan salah satu pembentuk karakteristik siswa dan menjadi

orangtua kedua di sekolah. Dengan menanamkan akhlak yang baik dan tutur kata yang sopan anak-anak dapat meniru apa yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura. Peran guru dalam mengatasi *bullying* di kelas I yaitu dengan memberikan contoh berperilaku yang baik dengan lemah lembut, akhlak yang baik dengan tutur kata yang baik dan selalu menanamkan akhlak dan budi pekerti yang diselipkan pada setiap pembelajaran yaitu dengan berani meminta maaf ketika salah, berani bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat.



Gambar 4

Poster Anti *Bullying*

b. Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu dengan menciptakan iklim dan lingkungan belajar yang terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa merasa aman dan nyaman untuk melakukan pembelajaran. Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan membuat pembelajaran yang aman dan nyaman dari tindakan *bullying* sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Linggapura, peran guru kelas I dalam pengelolaan kelas yaitu dengan

memberikan peraturan kelas yang disepakati oleh siswa kelas I yang disetujui oleh semua siswa.



Gambar 5
Kesepakatan Kelas

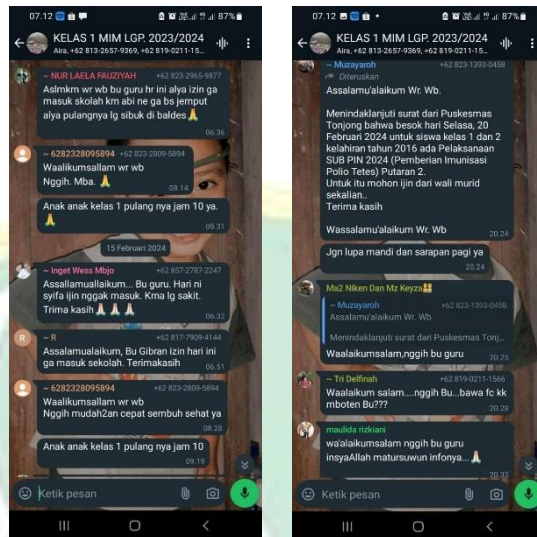
c. Guru sebagai mediator dan fasilitator kelas

Guru sebagai mediator dan fasilitator adalah dengan menentukan dan menyediakan media pembelajaran yang tepat sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan optimal dengan memberikan pembelajaran yang kondusif sesuai dengan perkembangan anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Linggapura, peran guru sebagai mediator dan fasilitator dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan membuat pembelajaran yang efektif seperti permainan berkelompok sehingga anak-anak dapat berinteraksi dengan teman di kelas. Guru juga menjadi mediator ketika ada siswa yang bertengkar guru sebagai pendengar dan penengah dan mencari tahu permasalahan yang terjadi kepada siswa yang terlibat.

Peran guru sebagai fasilitator di kelas I pada saat pembelajaran selalu memberikan pemahaman secara sederhana dengan memberikan contoh di lingkungan sekolah akibat dari perbuatan yang tidak baik. Guru juga memfasilitasi orang tua wali murid untuk memantau perkembangan anak

ataupun menginformasikan kegiatan-kegiatan anak yang ada di grup *whatsapp*.



Gambar 6

Grup *whatsapp* Kelas 1

d. Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah dengan menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar anak. Dengan adanya perilaku *bullying* di kelas dampak yang ditimbulkan salah satunya yaitu penurunan secara akademis maupun perilaku siswa. Peran guru sebagai evaluator yaitu dengan menilai perkembangan anak secara akademis dan perilaku siswa dan menentukan solusi yang baik untuk permasalahan tersebut, guru juga dapat mengukur keefektifan dalam pembelajaran di kelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura peran guru kelas I dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan memberikan evaluasi baik secara akademis dan budi pekerti siswa. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan dari hasil pembelajaran melalui raport dan perilaku siswa dilihat dari penurunan tingkat perilaku *bullying* yang ada di kelas 1.

e. Guru sebagai motivator

Guru berperan menjadi motivator bagi siswa yaitu dengan cara menganalisis perubahan sikap atau perilaku siswa dan mencari tahu latar belakang penurunan prestasi siswa di sekolah. Guru menjadi motivator bagi sehingga siswa dapat menemukan solusi tersebut. Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan *bullying* yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang dampak yang terjadi ketika melakukan tindakan *bullying*.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura yaitu peran guru sebagai motivator yang dilakukan yaitu dengan memberikan nasihat secara klasikal ataupun individu didalam kelas ataupun istirahat ketika terjadi adanya *bullying* di sekolah. Guru memberikan perhatian baik kepada korban *bullying* ataupun dengan pelaku *bullying*.

Bagi korban *bullying* guru memberikan motivasi dan untuk tidak menghiraukan kata-kata yang tidak baik dan memberikan semangat dan perlindungan. Bagi pelaku *bullying* guru memberikan nasihat untuk tidak mengulangi perbuatannya dan mencari tahu penyebab munculnya perilaku *bullying* untuk menentukan solusi yang baik dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura guru memiliki peran untuk mengatasi perilaku *bullying* dengan menjadikan demonstrator bagi siswa dalam pembelajaran, menjadi pengelola kelas sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan terhindar dari perilaku *bullying*, menjadi mediator dan fasilitator, evaluator dan motivator dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying* yang ada di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku *bullying* adalah suatu tindak merugikan orang lain dengan mengganggu secara sengaja dan sadar bermaksud untuk melukai ataupun mengancam. Pelaku *bullying* dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan mental dan kekuatan fisik dengan mengganggu seseorang yang terlihat lemah yang tidak memiliki kekuatan fisik dan mental.

Berdasarkan data-data dan analisis mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di kelas I MI Muhammadiyah yaitu tindakan *bullying* fisik ialah tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan melukai siswa yang lemah. Bentuk *bullying* antaranya *bullying* secara verbal seperti mengejek dan mencemooh, bentuk *bullying* secara fisik seperti mendorong memukul, bentuk *bullying* secara rasional yaitu dengan meintimidasi dan *bullying* secara psikologi yaitu dengan cara mengancam.
2. Ada beberapa Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura yaitu faktor keluarga seperti kurangnya perhatian dari orang tua, faktor sekolah kurangnya perhatian guru terhadap perilaku *bullying*, faktor teman sebaya seperti pergaulan dapat membentuk perilaku siswa karena pergaulan, faktor lingkungan sekolah seperti mencontoh perilaku orang yang lebih dewasa yang negatif. dan faktor tayangan televisi dan media cetak seperti melihat dan menirukan adegan yang ditayangkan di televisi yang tidak sesuai dengan umurnya.
3. Beberapa dampak perilaku *bullying* yang ada di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura yaitu bagi pelaku *bullying* seperti tingkat kepercayaan dan kurangnya empati terhadap sesama teman. Dampak

korban *bullying* seperti penurunan pada pembelajaran dan kurang percaya diri dan dampak bagi siswa yang menontong *bullying* ada beberapa siswa yang hanya diam dan ada siswa yang ikut membully temannya karena tidak ingin diganggu temannya lagi.

4. Cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* dengan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura yaitu terjalinnya hubungan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua melalui penanganan *preventif* secara terpadu. Dengan pemanggilan dan pembinaan bagi pelaku ataupun korban baik secara klasikal ataupun individu. Pemberian hukuman yang mendidik, pemanggilan surat panggilan kepada orang tua, pemberian kelas khusus bagi pelaku *bullying*, memberikan peringatan hukuman dan memberikan pembelajaran yang menarik dan berkelompok untuk meningkatkan sosial dan pertemanan siswa.
5. Peran guru kelas I MI Muhammadiyah Linggapura yaitu sebagai demonstrator dalam kelas dengan memberikan pengetahuan tentang dampak dari *bullying*, menjadi pengelola kelas dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif, menjadi mediator dan fasilitator, menjadi motivator bagi siswa dalam mengatasi perilaku *bullying*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, untuk meningkatkan kualitas dalam menangani perilaku *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Linggapura, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru harus lebih memperhatikan perilaku *bullying* dengan memberikan nasihat-nasehat dan bimbingan. Terlebih bagi guru kelas harus lebih memperhatikan bagaimana tingkah laku siswanya, guru harus lebih meng edukasi tentang *bullying* seperti apa saja perilaku yang termasuk dari *bullying*, dampak yang terjadi ketika melakukan tindakan *bullying* baik bagi pelaku ataupun korban *bullying*. hendaknya guru

memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih berempati dan menghargai orang lain.

2. Bagi siswa

Diharapkan dengan siswa dapat mengetahui apa saja bentuk-bentuk perilaku *bullying* agar terhindar dari perilaku *bullying* serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh tindakan *bullying*. siswa harus memunculkan rasa empati terhadap temannya sehingga dapat terhindar dari perilaku *bullying* dan mau untuk berbaaur dengan temannya.

3. Bagi kepala madrasah

Dengan adanya perilaku *bullying* yang ada diharapkan kepala memperhatikan bagaimana tingkah laku siswa-siswa dengan membuat peraturan untuk mencegah perilaku *bullying*.

4. Bagi MI Muhammadiyah Linggapura

Bagi sekolah perlu adanya suatu kegiatan yang bermanfaat seperti *parenting* tentang perkembangan siswa ataupun edukasi tentang *bullying* agar terjalinnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua bersama mengawasi untuk mengatasi dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* di sekolah ataupun di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Fery Muhammad Firdaus. (n.d.). "Upaya Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui whole-school approach". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, volume 2 No.2
- Nurhaedah Dkk. 2020. "Strategi Guru dalam Menangani School Bullying Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Vol 10*
- Syariful Bahri Djamarah. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (SEJIWA), Y. S. 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan Di lingkungan Sekolah Dan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Ahmad, E. H. 2019. "Cognitive-behavioral therapy untuk menangani kemarahan pelaku bullying di sekolah. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)". *Vol. 4 No 1*
- Amawidyati, S. A. 2013. "Pelatihan asertivitas untuk menurunkan frekuensi peristiwa bullying yang dialami korban". *Jurnal Psikologi Integratif, Vol.1 No. 1*
- Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Arifin, Maria Natalia Bete dan. 2023. "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka". *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol. 8 No.1*
- Dasar, Tim Penyusun Direktorat Sekolah. 2021. *Stop Perundungan/ Bullying Yuk!* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Dewi Safitri. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri.
- Dr. Das Salirawat. 2021. " *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* ". Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Dr.arif rahman dkk. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Karawang: CV. Saba jaya publisher.
- Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Book.
- Hidayah nurul. 2015. penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *jurnal terampil*
- Imas Kurnia. 2016. *Bullying*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.

- J.R. Raco. 2010. *Metode penelitian kualitatif jenis karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/ Daring*. (2024, maret 25). Retrieved from <https://kbbi.web.id/peran>
- Mafidatul Alawiyah, A. B. 2018. “ Peran Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Bullying di Sekolah”. *Joyful Learning Journal*, Vol.7, hlm.79.
- Maulana Akbar Sanjani. 2020. “Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar” . *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*, Vol.6 No. 1 , hlm.37-38.
- Muh. Akdi D. 2021. “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik”. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, Vol. 19 No. 1, hlm.81.
- Muhammad Nasrullah,dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, dan pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Muhiddinur Kamal. 2019. *Guru : Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Nella Agustin dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD press.
- Ningrum, Dkk. 2016. “Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan bullying di sekolah pada siswa SMP, Indigenous”. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 13 No. 1
- Nusantara ariobimo. 2008. *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak* . Jakarta: GRASINDO.
- Rekha, G. O. 2015. “Studi Tentang Bullying Pada Siswa Autis Di Sekolah Dasar Inklusi”. *Jurnal Pendidikan Khusus Vol. 7 No. 2*
- Salsabil Difany. 2021. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* . Yogyakarta: UAD Press.
- Sanjaya, Maulana Akbar. 2020. “ Tugas Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6 No.1
- Shilphy A. Oktavia. 2021. *Profesionalisme Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta Bandung.

- Sukarno, Dkk. 2016. "Pengembangan panduan pelatihan creative problem solving untuk mencegah bullying di SMP". *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 1*
- Taufiq Ismail. 2019. "Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di sekolah". Dalam Prosiding Seminar PGSD.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Undang-undang No.23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak*. (n.d.).
- Undang-undang republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. (n.d.).
- Victorynie, Imeie. 2017. "Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas yang Efektif". *PEDAGOGIK Vol. V*
- Zakiah, Ela Zain, Dkk. 2017. "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat". *Vol. 4 No. 2*
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV Syakir Media Pres.
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. "Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar" *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*. Vol 6 No.1

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Gambaran Umum MI Muhammadiyah Linggapura

1. Identitas MI Muhammadiyah Linggapura

- a. Nama MI : MI Muhammadiyah Linggapura
- b. Alamat : Jl. Raya Linggapura No. 46
- c. NPSN : 60713794
- d. Desa : Linggapura
- e. Kecamatan : Tonjong
- f. Kabupaten : Brebes
- g. Didirikan pada : Tanggal 1 November 1964
- h. Status : Swasta, Terakreditasi A
- i. No. Piagam : No. Dd. 013331
- j. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 111233290074
- k. Nomor Statistik Bangunan (NMB) : 007151701031501 Nomor Statistik
- l. Sekolah (NSS) : 112332906065

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Muhammadiyah Linggapura

MI Muhammadiyah Linggapura pendidikan yang terakreditasi “A” yang beralamat di Jl Raya Linggapura. MI Muhammadiyah Linggapura didirikan pada tahun 1964. Awal pembentukan MI Muhammadiyah Linggapura didasari oleh pembentuk organisasi Muhammadiyah di Linggapura. Persyaratan untuk pembentukan organisasi cabang Muhammadiyah yaitu dengan membentuk satu Amal Usaha Muhammadiyah yang diprakarsai oleh Bapak Muhammad Taad. Sebagai salah satu orang yang mendirikan organisasi Muhammadiyah di Linggapura.

Awalnya pendirian MI Muhammadiyah Linggapura yaitu bernama SD Muhammadiyah Linggapura yang dibawah oleh Kementerian Pendidikan dan Kementrian Agama. SD Muhammadiyah Linggapura pada awalnya hanya memiliki satu ruang dengan 12 siswa. Tetapi Bapak Muhammad selaku pendiri, guru dan kepala sekolah meminta dari berbagai sekolah dasar di wilayah Tonjong untuk menitipkan siswanya bersekolah di SD Muhammadiyah dan akhirnya menjadi 48 siswa dan meminjam gedung PGA akhirnya memiliki 2 kelas. Setelah meminjam di PGA ada lokasi tanah yang

dijual sehingga dari pimpinan Muhammadiyah bermusyawarah untuk membeli tanah yang dibantu oleh ranting-ranting Muhammadiyah di Kecamatan Tonjong tersebut menjadi bangunan SD Muhammadiyah. Setelah berjalan selama 1 Angkatan pada tahun 1970 terdapat peraturan pemerintah yang tidak diperbolehkan untuk memiliki 2 naungan antara mengikuti kementerian pendidikan atau ikut kementerian agama. Dengan pertimbangan yang dilakukan oleh pengurus Organisasi Cabang Muhammadiyah memutuskan untuk ikut dalam kementerian Agama karena beberapa pertimbangan yaitu tidak adanya bantuan guru dari pemerintah sehingga mencari guru sukarela untuk mengajar di SD Muhammadiyah. Karena SD Muhammadiyah mengikuti Kementerian Agama maka sekolah tersebut diganti menjadi “MI Muhammadiyah Linggapura”.⁷⁵

3. Letak Geografis

MI Muhammadiyah Linggapura terletak di jalan lintan Tegal – Cilacap atau jalan nasional 6 Dukuhsalam Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Letak MI Muhammadiyah Linggapura berada di Lintang - 7.187864 dan Bujur 109.024647. Memiliki luas tanah/persil 2215 m dan Luas bangunan 448 m.⁷⁶

4. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Linggapura

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi santun dalam berbudi berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan suasana Islam di Lingkungan sekolah
- 2) Menciptakan generasi baca Al-Quran
- 3) Meningkatkan prestasi akademik
- 4) Mengembangkan bakat seni dan olahraga pada peserta didik
- 5) Mempersiapkan generasi persyarikatan Muhammadiyah

⁷⁵ Dokument MI Muhammadiyah Linggapura DIakses pada 8 Maret 2024

⁷⁶ Dokument MI Muhammadiyah Linggapura DIakses pada 8 Maret 2024

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Linggapura

Dalam proses pendidikan guru adalah hal yang sangat penting. Guru sebagai hal yang utama dalam kegiatan pembelajaran haruslah berkualitas. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang dapat mengembangkan potensi pada peserta didik. MI Muhammadiyah Linggapura memiliki 13 guru, 1 guru berpendidikan S2, 11 guru berpendidikan S1 dan 1 guru berpendidikan SMA Sederajat.⁷⁷

Data guru MI Muhammadiyah Linggapura

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Muzayaroh, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2	Dra. Mukhayatun 1965050120050120002	Guru Kelas 4B	S2
3	Suhemi, S.Pd.I	Guru Kelas 5A	S1
4	Mutiah, S.Pd.I	Guru Kelas 1	S1
5	Mas'adah, S.Pd.I	Bendahara dan Guru Kelas 6	S1
6	Asikin, S.Pd.I	Guru Kelas 4 A	S1
7	Naili Inayati, S.Pd.I	Sekretaris dan Guru Kelas 5 Bullying	S1
8	Ali Fatkhudin, S.Pd.I	Guru Kelas 3 A	S1
9	Yuli Astuti, S.Pd.I	Guru Kelas 3 Bullying	S1
10	Izzatun Nisa, S.Pt	Operator dan Guru Kelas 2 A	S1
11	Lina Aufa	Guru Kelas 2 Bullying	S1
12	Aidah Fairuzzaman	Mapel	S1
13	Adliyanul Ikhsan	PJOK	SMA

⁷⁷ Dokument Arsip Profil MI Muhammadiyah Linggapura Tahun Pelajaran 2024 diakses pada 08 Maret 2024

6. Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Linggapura

Dalam pendidikan dan pembelajaran sarana prasarana sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Di MI Muhammadiyah Linggapura memfasilitasi sarana prasarana yang dirancang untuk memudahkan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.⁷⁸

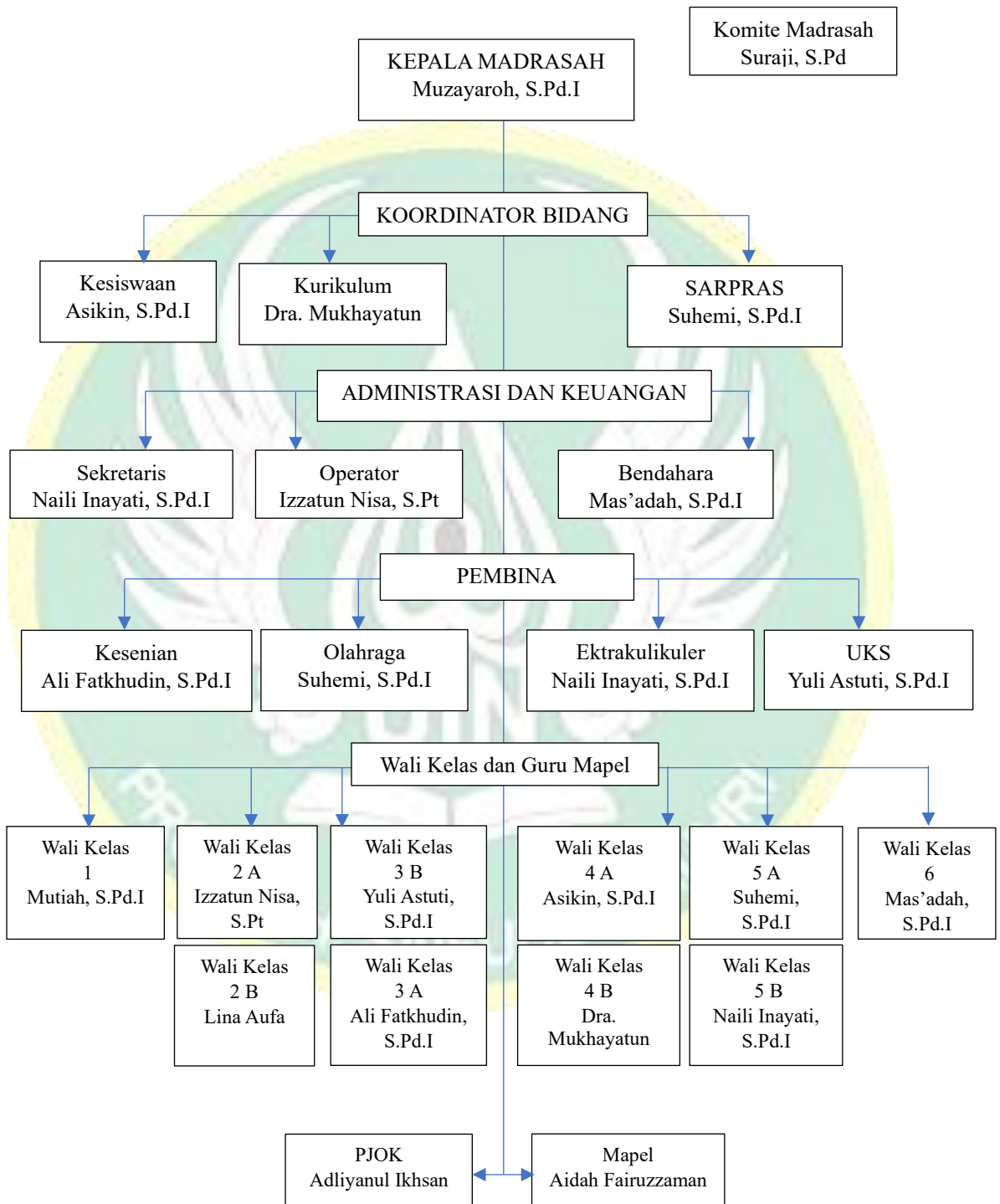
Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi Ruangan	Tingkat Kerusakan
1.	Ruang Belajar	10	Ada beberapa yang rusak sedang	Sedang
2.	Ruang Guru	1	Baik	Baik
3.	Toilet	5	Beberapa rusak sedang	Sedang
4.	Ruang Perpus	1	Rusak sedang	Sedang
5.	Musholah	1	Baik	Baik
6.	Gudang	1	Baik	Baik
7.	UKS	1	Rusak	Rusak

⁷⁸Dokument Arsip Profil MI Muhammadiyah Linggapura Tahun Pelajaran 2024 diakses pada 08 Maret 2024

Lampiran 2

Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Linggapura



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Indikator yang Dicari	Suber Data
1.	Bentuk-bentuk <i>bullying</i>	Mengetahui bentuk-bentuk <i>bullying</i>	Pengamatan penelitian
2.	Terbentuknya <i>bullying</i>	Mengetahui faktor penyebab <i>bullying</i>	
3.	Ciri-ciri pelaku <i>bullying</i>	1. Karakteristik pelaku 2. Karakteristik korban	
4.	Peran guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> di kelas I	Mengetahui cara guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>	

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan guru kelas I

1. Apakah ibu mengetahui apa itu tindakan *bullying*?
2. Selama Mengajar, apakah ibu sering melihat anak melakukan tindakan *bullying*?
3. Menurut ibu, apakah tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu hal yang wajar atau sebaliknya? Mengapa?
4. Bagaimana bentuk tindakan atau perilaku *bullying* yang terjadi selama ibu mengajar di kelas?
5. Dalam seminggu berapa kali terjadi tindakan *bullying* di kelas ?
6. Siapa yang sering melakukan tindakan *bullying* di kelas bu? Apakah hanya anak laki-laki atau anak perempuan?
7. Apa yang menyebabkan tindakan *bullying* di sekolah?
8. Adakah siswa yang melaporkan tindakan *bullying* kepada ibu?
Kadang ada kadang juga tidak ada
9. Dari beberapa bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi di kelas I bagaimana cara ibu untuk memberikan arahan kepada siswa agar perilaku *bullying* tidak terjadi?
10. Apa faktor yang menyebabkan tindakan *bullying*?
11. Bagaimana peran ibu sebagai wali kelas dalam mengatasi perilaku *bullying*?
12. Apakah ada cara khusus yang ibu terapkan untuk mengatasi *bullying*?
13. Apa bentuk teguran kepada siswa yang melakukan perilaku *bullying*?
14. Apakah ada sanksi khusus untuk siswa yang melakukan *bullying* di sekolah?

B. Pedoman wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Apakah ibu mengetahui apa itu tindakan *bullying*?
2. Menurut ibu, apakah tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu hal yang wajar atau sebaliknya? Mengapa?
3. Apa yang menyebabkan tindakan *bullying* disekolah?
4. Adakah siswa yang melaporkan tindakan *bullying* kepada ibu?
5. Dari beberapa bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi di kelas I bagaimana cara ibu untuk memberikan arahan kepada siswa agar perilaku *bullying* tidak terjadi?
6. Apa faktor yang menyebabkan tindakan *bullying*?
7. Bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying*?

C. Pedoman wawancara siswa kelas I

1. Apakah pernah mengalami *bullying*, apakah itu *bullying*?
2. Apakah pernah melihat atau melakukan *bullying*? di sekolah, jika iya ceritakan hal tersebut.
3. Bagaimana latar belakang keluarga dan tempat tinggal anda?
4. Bagaimana anda menggambarkan kepribadian anda?
5. Apakah pernah mengalami *bullying* disekolah?
6. Siapakah yang melakukan *bullying* kepada anda?
7. Menurut anda apa yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan *bullying* kepada anda?
8. Bagaimana reaksi anda pada saat mengalami *bullying* tersebut?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1

Narasumber : Mutiah,S.Pd

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Apakah ibu mengetahui apa itu tindakan <i>bullying</i> ?	Ya <i>Bullying</i> adalah suatu perilaku merasa dirinya paling jagoan di kelas sehingga dapat semena-mena terhadap temannya
2.	Selama Mengajar, apakah ibu sering melihat anak melakukan tindakan <i>bullying</i> ?	Sering melihat anak melakukan tindakan <i>bullying</i> seperti menjahil, mengejek dan sebagainya
3.	Menurut ibu, apakah tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu hal yang wajar atau sebaliknya? Mengapa?	Wajar jika tidak melukai fisik, karena pada masa kelas 1 adalah masa transisi dari TK menuju ke jenjang yang lebih tinggi penalaran anak yang belum sempurna sehingga perilaku <i>bullying</i> tersebut dianggap hanya menjahili temannya saja
4.	Bagaimana bentuk tindakan atau perilaku <i>bullying</i> yang terjadi selama ibu mengajar di kelas?	mengganggu temannya ketika sedang menulis seperti menendang meja, atau mengolok-olok fisiknya, mengejek dengan nama orang tuanya dan terkadang dengan menggunakan kata-kata kasar, mengambil jajan atau uang siswa lain
5.	Dalam seminggu berapa kali terjadi tindakan <i>bullying</i> di kelas ?	Tiga atau dua kali terjadi
6.	Siapa yang sering melakukan tindakan <i>bullying</i> di kelas bu? Apakah hanya anak laki-laki atau anak perempuan?	Ada anak laki-laki ada juga anak Perempuan tetapi lebih sering nak laki-laki yang melakukan tindakan <i>bullying</i>

7.	Apa yang menyebabkan tindakan <i>bullying</i> di sekolah?	Penyebabnya siswa yang merasa kuat akan berkuasa dan siswa yang lemah dan pemalu akan dijahili.
8.	Adakah siswa yang melaporkan tindakan <i>bullying</i> kepada ibu?	Kadang ada kadang juga tidak ada
9.	Dari beberapa bentuk perilaku <i>bullying</i> yang sering terjadi di kelas I bagaimana cara ibu untuk memberikan arahan kepada siswa agar perilaku <i>bullying</i> tidak terjadi?	Menasehati dan membimbing baik individu ataupun di kelas secara keseluruhan
10.	Apa faktor yang menyebabkan tindakan <i>bullying</i> ?	Faktor yang menyebabkan siswa berperilaku <i>bullying</i> dari factor keluarga yang kurang memperhatikan, mengikuti temannya yang berbuat nakal baik di rumah ataupun di sekolah, lingkungan sekolah yang dekat dari SMP anak-anak meniru apa yang dilihat faktor lain yaitu dengan anak-anak yang dibebaskan orangtua untuk memegang HP tanpa pantauan dari orangtuanya.
11.	Bagaimana peran ibu sebagai wali kelas dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> ?	peran guru dalam mengatasi <i>bullying</i> yaitu dengan pengarahan, pendekatan baik secara klasikal di dalam kelas dengan memberi tahu bentuk-bentuk <i>bullying</i> , bahayanya <i>bullying</i> agar anak terhindar dari sifat <i>bully</i> , ataupun secara individu dengan bertanya kenapa melakukan tindakan jahil, dan memberikan nasihat
12.	Apakah ada cara khusus yang ibu terapkan untuk mengatasi <i>bullying</i> ?	Dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan berkelompok agar anak dapat berbaur dengan teman-teman lainnya

13.	Apa bentuk teguran kepada siswa yang melakukan perilaku bullying?	Dengan memberikan nasihat dan pengertian tentang bahaya dari bullying
14.	Apakah ada sanksi khusus untuk siswa yang melakukan bullying di sekolah?	Memberikan hukum dengan menyapu ruangan atau pemanggilan orang tua wali murid.

B. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Narasumber : Muzayaroh, S.Pd

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Apakah ibu mengetahui apa itu tindakan <i>bullying</i> ?	<i>bullying</i> adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau kelompok yang mengganggu, mengejek, jahil terhadap teman sehingga menimbulkan ketakutan pada orang yang menjadi korbannya. Selama Mengajar, apakah ibu sering melihat anak melakukan tindakan <i>bullying</i> ?
2.	Menurut ibu, apakah tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu hal yang wajar atau sebaliknya? Mengapa?	merupakan kenakalan anak yang biasa terjadi pada setiap tahunnya ada saja salah satu anak yang berbuat jahil terhadap temannya
3.	Apa yang menyebabkan tindakan <i>bullying</i> disekolah?	Pelaku yang melakukan tindak <i>bullying</i> yaitu siswa yang merasa jagoan dan dominan di kelas
4.	Adakah siswa yang melaporkan tindakan <i>bullying</i> kepada ibu?	Ada siswa yang melapor banyak terjadi di kelas 1
5.	Dari beberapa bentuk perilaku <i>bullying</i> yang sering terjadi di kelas I bagaimana cara ibu untuk memberikan arahan	jahil, mengejek dengan nama orang tuanya, dan mengganggu temannya yang sedang bermain seperti menendang bangku, meminta

	kepada siswa agar perilaku bullying tidak terjadi?	makanan dengan memaksa, meminta uang temanya yang dianggap lemah.
6.	Apa faktor yang menyebabkan tindakan <i>bullying</i> ?	Faktor yang menyebabkan tindakan <i>bullying</i> biasanya karena kurang kontrol dari orang tua, kurang perhatian dari orang tua sehingga siswa tersebut mencari perhatian di sekolah dengan cara menjahili temannya
7.	Bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> ?	Peran guru kelas sangatlah penting untuk melakukan pembinaan terlebih dahulu kepada anak-anak secara berkala, dan ketika ada permasalahan banyak orangtua dari korban <i>bullying</i> melaporkan kepada pihak sekolah, maka dari pihak memanggil siswa tersebut lalu, bertanya mengapa melakukan tindakan tersebut, ketika masih melakukan tindakan, pihak sekolah memanggil orang tua atau wali pelaku <i>bullying</i> , mencari tahu tentang faktor-faktor apa saja yang ada di rumah menyebabkan timbulnya perilaku <i>bullying</i> . Selanjutnya saya sebagai kepala sekolah, bermusyawarah kepada guru kelas penanganan terhadap perilaku <i>bullying</i>
8.	Apakah ada cara khusus yang ibu terapkan untuk mengatasi <i>bullying</i> ?	pihak sekolah membuat pertemuan wali murid untuk mengedukasi kepada wali murid yang merupakan mitra sekolah tentang bentuk-bentuk perundungan, dampak yang ditimbulkan dari <i>bullying</i> tersebut

C. Hasil Wawancara Pelaku

Narasumber :Adnan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Apakah pernah mengalami bullying, apakah itu <i>bullying</i> ?	Tidak, jahil
2.	Apakah pernah melihat atau melakukan <i>bullying</i> di sekolah, jika iya ceritakan hal tersebut	Melakukan <i>bullying</i> karna saya suka jahil dan teman-teman saya tidak ada yang berani dengan saya
3.	Bagaimana latar belakang keluarga dan tempat tinggal anda?	Rumah saya di tonjong saya tinggal dengan orangtua saya orangtua saya semuanya bekerja kalau orangtua saya bekerja saya ikut dengan bude saya.
4.	Bagaimana anda menggambarkan kepribadian anda?	Saya berani melawan siapapun
5.	Apakah pernah mengalami <i>bullying</i> disekolah?	Tidak pernah
6.	Siapakah yang melakukan <i>bullying</i> kepada anda?	Tidak ada
7.	Menurut anda apa yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan <i>bullying</i> kepada anda?	Karena saya pemberani tidak ada yang berani sama saya
8.	Bagaimana reaksi anda pada saat mengalami <i>bullying</i> tersebut?	Tidak ada

D. Hasil Wawancara dengan korban dan pelaku

Narasumber : Eza

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Apakah pernah mengalami bullying, apakah itu <i>bullying</i> ?	Pernah, jahil
2.	Apakah pernah melihat atau melakukan <i>bullying</i> di sekolah, jika iya ceritakan hal tersebut	Pernah melihat, saya dulu suka dijahili tetapi saya berani melawan dan sekarang saya juga suka menjahili teman
3.	Bagaimana latar belakang keluarga dan tempat tinggal anda?	Rumah saya di Linggapura saya tinggal dengan kedua orangtua saya, kedua orang tua saya bekerja, terkadang saya ikut ayah saya ke tempat kerja Ketika pulang sekolah
4.	Bagaimana anda menggambarkan kepribadian anda?	Saya pemberani
5.	Apakah pernah mengalami <i>bullying</i> di sekolah?	Pernah
6.	Siapakah yang melakukan <i>bullying</i> kepada anda?	Adnan
7.	Menurut anda apa yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan <i>bullying</i> kepada anda?	Karena tidak mau melawan jadinya dijahili terus menerus
8.	Bagaimana reaksi anda pada saat mengalami <i>bullying</i> tersebut?	Melawan

E. Hasil Wawancara dengan Korban

Narasumber : Adit

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Apakah pernah mengalami bullying, apakah itu <i>bullying</i> ?	Pernah, nakal
2.	Apakah pernah melihat atau melakukan <i>bullying</i> di sekolah, jika iya ceritakan hal tersebut	Pernah melihat dan saya suka dijahili oleh teman-teman saya Ketika saya maju disoraki
3.	Bagaimana latar belakang keluarga dan tempat tinggal anda?	Rumah saya di Linggapura saya tinggal dengan kedua orangtua saya, kedua orangtua saya sangat sayang kepada saya
4.	Bagaimana anda menggambarkan kepribadian anda?	Saya pemalu dan pendiam
5.	Apakah pernah mengalami <i>bullying</i> di sekolah?	Sering
6.	Siapakah yang melakukan <i>bullying</i> kepada anda?	Adnan dan ezy
7.	Menurut anda apa yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan <i>bullying</i> kepada anda?	Karena suka menjahili saya, saya hanya diam terkadang menangis
8.	Bagaimana reaksi anda pada saat mengalami <i>bullying</i> tersebut?	Diam dan menangis

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Letak geografis
- B. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Linggapura
- C. Struktur organisasi
- D. Keadaan guru dan siswa
- E. Visi dan misi
- F. Poster Anti *bullying*
- G. Catatan Pelanggaran Siswa]
- H. Catatan Khusus
- I. Kesepakatan kelas
- J. Grup *whatsapp*



Lampiran 7

Foto Kegiatan



MI Muhammadiyah Linggapura



Visi dan Misi



Wawancara dengan Kelas 1



Wawancara dengan Kepala Madrasah

Wawancara dengan siswa kelas I



Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
CABANG TONJONG DAERAH BREBES
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH LINGGAPURA
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Raya Linggapura No. 46 Kec. Tonjong Kab. Brebes 52271

NPSN : 60713794

NSM : 111233290074

SURAT KETERANGAN

Nomor : 27/06/065/MIM/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUZAYAROH, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Linggapura

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSFIDAH MAWARDAH
NIM : 1717405066
Fakultas/Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi /riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skirpsi yang berjudul "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes" pada 12 Januari 2024 – 19 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Linggapura

Kepala MI Muhammadiyah Linggapura



MUZAYAROH, S.Pd.I

Lampiran 9

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1256/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Musfidah Mawardah
NIM : 1717405066
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10

Surat Keterangan Telah Riset Individu



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
CABANG TONJONG DAERAH BREBES
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH LINGGAPURA
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Raya Linggapura No. 46 Kpc. Tonjong Kab. Brebes 52271

NPSN : 60713794

NSM : 111233290074

SURAT KETERANGAN

Nomer: 30/06/065/MIM/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUZAYAROH, S.Pd I
NIP : -
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Linggapura

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSFIDAH MAWARDAH
NIM : 1717405066
Fakultas/Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi /riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Kelas I MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes" pada 01 Februari 2024 – 30 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Linggapura



Kepala MI Muhammadiyah Linggapura

MUZAYAROH, S.Pd I

Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1557/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUSFIDAH MAWARDAH
NIM : 1717405066
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 22 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Sertifikat BTAPPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7947/06/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUSFIDAH MAWARDAH
NIM : 1717405066

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 73
Tartil : 70
Imla' : 70
Praktek : 70
Nilai Tahfidz : 70

Purwokerto, 16 Jun 2021



ValidationCode

Sertifikat Pengembangan Bahasa

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/3435/2021

This is to certify that :

Name : **MUSFIDAH MAWARDAH**
Student Number : **1717405066**
Study Program : **PGMI**



Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 58 **GRADE: FAIR**



ValidationCode

Purwokerto, June 16th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٣٤٣٥

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : مسفدة موردة

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٥٠٦٦

القسم : PGMI

قد استحقت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي
عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:
النتيجة : ٦٤ (مقبول)



بورووكرتو، ١٦ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A

No. IN.17/UPT-TIPD/3972/IV/2021

Diberikan Kepada:

MUSFIDAH MAWARDAH
 NIM: 1717405066

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 28 Juni 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 16 April 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Esjar Hardoyono, S.Si., M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

MUSFIDAH MAWARDAH
1717405066

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala.
Dr. Wurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Musfidah Mawardah
2. NIM : 1717405066
3. Tempat/Tanggal lahir : Brebes, 28 Juni 1998
4. Alamat Rumah : Linggapura, RT. 03 RW.03 Kec. Tonjong
Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Muhayar
6. Nama Ibu : Sapunah
7. Jumlah Saudara Kandung : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : MI Muhammadiyah Linggapura, 2010
 - b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Negeri 02 Tonjong, 2013
 - c. SMA/MAN, Tahun Lulus : SMA Muhammadiyah Tonjong, 2016
 - d. S1 Tahun Masuk : UIN. Prof. K.G. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-Zam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. IPM SMA Muhammadiyah Tonjong
2. IMM UIN. Prof. K.G. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Tonjong,



Musfidah Mawardah

NIM. 1717405066